

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS
MAN BABAKAN CIWARINGIN CIREBON

SKRIPSI

Oleh :

Anisa Fitriyani M

NIM 12130115



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2016

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS

MAN BABAKAN CIWARINGIN CIREBON

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Anisa Fitriyani M

NIM 12130115



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2016

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN
TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS XI IPS
MAN BABAKAN CIWARINGIN CIREBON

SKRIPSI

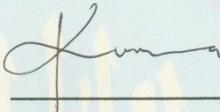
Dipersiapkan dan disusun oleh
Anisa Fitriyani. M (12130115)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 September 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

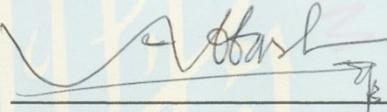
Panitia Ujian

Tanda Tangan

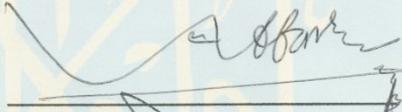
Ketua Sidang
Kusumadyah Dewi, M.Ab
NIP. 1972201022014112005

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H.Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Pembimbing,
Dr. H.Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS
MAN BABAKAN CIWARINGIN CIREBON**

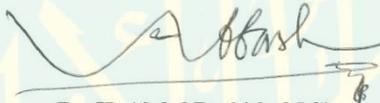
Oleh :

Anisa Fitriyani M

NIM 12130115

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal Juni 2016

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

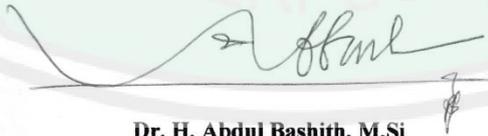
NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

PERSEMBAHAN

Seiring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Dengan ketulusan dan kerendahan hati

Ku persembahkan Karya ini

Untuk semua mutiara hati yang memancarkan cinta kasih

Yang tak pernah usang dalam mengasihiku setulus hati dan Do'a suci

Ayahanda tercinta H. Masyhadi S.Pd.I dan Ibunda Tersayang Hj. Siti Hasanah M.Pd.I

Do'a dan Restu kalianlah yang selalu menyertai setiap langkahku dalam menggapai kesuksesan. Serta Kasih Sayang kalianlah yang tak pernah hilang oleh waktu

(semoga kelak saya bisa menjadi apa yang engkau harapkan).

Seluruh 'Alim 'Ulama Babakan Ciwaringin Cirebon Khususon Pengasuh Pondok Mu'allimin Mu'allimat Beserta Keluarga Besar

yang selalu sabar membina dan menuangkan ilmu kepada saya selama perjalanan saya dalam mencari ilmu

Serta Seluruh Keluarga besarku dan Orang-Orang yang selalu ada disampingku terima kasih atas segala dukungan, semangat serta do'a dalam perjalanan studiku selama ini.

Mala, Anantia, Mia, Alvi, Aryanti, Rida, Nuckfi, Pipit

Teman-Teman TerbaikKu yang banyak membantu dalam menyelesaikan Studiku

Seseorang yang spesial dan Istimewa

yang selalu mengingatkan dan memberiku motivasi calon Imamku kelak yang membimbingku dalam kebaikan Dunia dan Akhirat

Teman-temanku Tarbiyah IPS angkatan 2012 "IPS-C"

Teman-Temanku PM 21Kasembon (Keluarga Pondok Agung)

Teman-Temanku PKL MAN Bangil.

Almamaterku tercinta UIN Maliki Malang

MOTTO

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

(Al-Mujadillah:11)



Dr.H. Abdul Bashith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anisa Fitriyani M

Malang, Agustus 2016

Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anisa Fitriyani M
NIM : 12130115
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Agustus 2016



Anisa Fitriyani M

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di Dunia dan di Akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Sosial serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Abdul Bashit, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pembimbing Skripsi.

4. Umi Julaihah, SE. M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
6. Ayahanda tercinta H. Masyhadi.S,Pd.I dan Ibunda tersayang Hj. Siti Hasanah M.Pd yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat terus menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. H. Muhaemin,M.Ag. kepala Sekolah MAN Babakan Ciwaringin Cirebon beserta seluruh Guru dan Karyawan yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Jurusan P.IPS angkatan 2012 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan.
9. Semua pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridlo dari Allah SWT, Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin ya rooal 'alamin.*

Malang, Agustus 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjabaran Variabel, Sub Variabel dan Indikator Penelitian	13
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	42
Tabel 3.2 Sumber Data Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	45
Tabel 3.3 Jabaran Variabel Indikator	48
Tabel 3.4 Kriteria Validitas Menurut Arikanto.....	51
Tabel 3.5 Klasifikasi Reliabilitas	51
Tabel 4.1 Keadaan Gedung MAN Babakan Ciwaringin	65
Tabel 4.2 Data Personil Madrasah	66
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Antar Kelas Merata.....	67
Tabel 4.4 Hasil Validitas dan Reliabilitas X1	70
Tabel 4.5 Hasil Validitas dan Reliabilitas X2.....	71
Tabel 4.6 Karakteristik Responden	71
Tabel 4.7 Hasil SPSS Uji Normalitas	74
Tabel 4.8 Hasil SPSS Koefisien Diterminasi.....	75
Tabel 4.9 Hasil SPSS Uji t Persial	76
Tabel 4.10 Hasil SPSS Uji F (Simultan).....	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
2. Lampiran II : Surat Bukti Melakukan Penelitian dari MAN Babakan Ciwaringin Cirebon
3. Lampiran III : Bukti Konsultasi
4. Lampiran IV : Angket Siswa Penelitian
5. Lampiran V : Data Mentah X-1 (Fasilitas Belajar)
6. Lampiran VI : Data Mentah X-2 (Lingkungan Pondok Pesantren).
7. Lampiran VII : Data Mentah Y (Hasil Belajar)
8. Lampiran VIII : Data SPSS Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X_1
9. Lampiran IX : Data SPSS Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X_2
10. Lampiran X : Data SPSS Hasil Uji Normalitas
11. Lampiran XI : Data SPSS Hasil Uji T dan Uji F
12. Lampiran XII : Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	13

G. Batasan Penelitian.....	14
H. Orisinalitas Penelitian	15
I. Definisi Operasional Variabel.....	18
J. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Landasan Teori	21
1. Pengertian Fasilitas Belajar.....	21
2. Macam-Macam Fasilitas Belajar	21
3. Lingkungan Pondok Pesantren.....	26
4. Pengertian Hasil Belajar.....	31
a. Hasil Belajar	31
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
c. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	34
d. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar	35
B. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Lokasi Penelitian.....	40
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	42
D. Populasi Dan Sampel	43
E. Data Dan Sumber Data.....	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data	49

H. Uji Validitas Dan Reliabilitas	50
I. Analisis Data	54
J. Prosedur Penelitian	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Lembaga	64
a. Profil MAN Babakan Ciwaringin Cirebon	64
b. Data Guru Dan Karyawan Sekolah.....	66
c. Keadaan Peserta Didik	66
d. Sejarah Singkat MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.....	67
e. Visi Misi Dan Tujuan.....	68
B. Paparan Data	70
C. Pengujian Hipotesis.....	73
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	80
A. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon	80
B. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.....	85
C. Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.....	91
BAB VI PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAM	

ABSTRAK

Fitriyani Anisa M. 2016. *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Lingkungan Pondok Pesantren dan Hasil Belajar

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap materi tertentu. Akan tetapi pada kenyataan sering tidak sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar siswa belum tentu dapat dicapai dengan baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa. Bila ditinjau dari luar diri siswa (faktor eksternal) terdapat dua faktor yang menjadi variabel penelitian ini yaitu fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajarsiswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. (2) Untuk mengetahui pengaruh keadaan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. (3) Untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar studi di siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan metode kuantitatif dengan jenis kuantitatif dan diskriptif. Respondenya adalah siswa-siswi kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan angket/kuesioner. Data dianalisis dengan cara uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Selanjutnya di paparkan dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Fasilitas Belajar (X_1) memberikan pengaruh dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2.389 dan t_{tabel} dengan nilai signifikansinya $0.019 < 0.05$ (2) Lingkungan Pondok Pesantren (X_2) memberikan pengaruh hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2.389 dan t_{tabel} nilai signifikansinya $0.00 < 0.05$. (3) Secara simultan fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon, hal ini diketahui dari hasil pengujian yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 20.296 sama t_{tabel} sebesar 0.00 Karena signifikansi lebih kecil dari alfa ($0.00 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

ABSTRACT

Fitriyani Anisa M. 2016. The Influence Of Learning Facilities And The Boarding School Environment Toward The student's learning result of *XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University, Malang. Advisor.: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Keywords : Learning Facilities, Boarding School Environment And Learning Results

The study results show the ability of students who actually had undergone a process transfer of knowledge that is lacking. So, with their learning results, the people can see how far students can catch a particular material. But the fact is often not as expected, where the student's learning result may not necessarily can be a good achieved. This is can be influenced by several factors. Coming from student or from outside of student. When viewed from outside of student (external factor) there are two factors that became this research variable that is learning facilities and boarding school environment.

The purpose of this research are: (1) to know the influence between learning facilities toward student's learning result of XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. (2) To know the influence of boarding school environment toward student's learning result of XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. (3) To know the influence between facilities and boarding school environment toward student's learning result of XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. To achieve that purpose this research using quantitative method with causative and descriptive. The respondent are the students of XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. The accumulation method that using the observation, and questionnaire. The data analyzed with validity test, reliability test, and hypotheses. Furthermore the researcher could take the conclusion of this research.

The result of this research are : (1) Learning Facilities (X_1) give the influence of, as evidenced by t_{hitung} 2.389 and t_{tabel} with a significance percentage $0.019 < 0.05$. (2) boarding school environment (X_2) give the influence of, as evidenced by 2.389 and table significance percentage $0.00 < 0.05$. (3) in a simultaneity Learning Facilities and boarding school environment is the influence significance toward study achievement of XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon, it is known by the results of the testing that showed t_{hitung} 20.296 and t_{tabel} 0.00. because significance is smallest than alpha ($0.00 < 0.05$), then could take a conclusion that H_0 is rejected and H_a is accepted.

مستلخص البحث

فطريانيانسا م . 2016م. تأثير مرفق التعليم وبيئة المعهد على نتائج التعليم في مدرسة الإسلامية الحكومية باباغان جوارنجين جرييون للتلاميذ في الصف الأحدى العاشرة العلم الإجتماعية. البحث العلمي. قسم تعليم العلم الإجتماعي كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشريف: الدكتور الحاج عبد البسيط الماجستير

الكلمات الأساسية: مرفق التعليم وبيئة المعهد ونتائج التعليم

يدل نتائج التعليم على قدرة التلاميذ نقصا عن المعرفة في عملية التعليم. بنتائج التعليم، يستطيعون المجتمع أن يعرفون التلاميذ عن المادة. ولكن على الحقيقة لاتناسب بالرجاء. هذا البحث تسبب من المشكلات منها من التلاميذ الداخلية أو التلاميذ الخارجية التلاميذ مثله عن مرفق التعليم وبيئة المعهد.

أهداف هذا البحث منها: (1) لمعرفة عن تأثير بين مرفق التعليم ونتائج التعليم في مدرسة الإسلامية الحكومية باباغان جوارنجين جرييون للتلاميذ في الصف الأحدى العاشرة العلم الإجتماعي، (2) لمعرفة عن تأثير وبيئة المعهد إلى نتائج التعليم في مدرسة الإسلامية الحكومية باباغان جوارنجين جرييون للتلاميذ في الصف الأحدى العاشرة العلم الإجتماعي، (3) لمعرفة عن تأثير بين مرافق التعليم وبيئة المعهد إلى نتائج التعليم. بناء على ذلك ليبحث هذا الأهداف هذا البحث باستخدام طريقة كمي على شكل المسببة والوصفية. نموذج هذا البحث في مدرسة الإسلامية الحكومية باباغان جوارنجين جرييون للتلاميذ في الصف الأحدى العاشرة العلم الإجتماعي.

طريقة جمع البيانات منها الملاحظة والإستبيانات. جمع البيانات باستخدام طريق اختبار صحة وموثوقية الاختبار: (1) مرافق التعليم (X_1) تأثير إلى التلاميذ يدل t_{hitung} وهو 2389 و t_{tabel} وهو $0019 < 005$ (2) بيئة المعهد (X_1) تأثير إلى التلاميذ يدل t_{hitung} وهو 2389 و t_{tabel} وهو $000 < 005$ (3) مرافق التعليم وبيئة التعليم تأثير إلى نتائج التعليم في مدرسة الإسلامية الحكومية باباغان جوارنجين جرييون للتلاميذ في الصف الأحدى العاشرة العلم الإجتماعي. نتائج الإختبار يدل t_{hitung} وهو 20296 و t_{table} 000 لأنها أصغر من ($000 < 005$)، بناء على خلاصة وهو الفرض الصفر (H_0) مرفوض والفرض البديل (H_a) مقبول.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang, terlebih lagi di era globalisasi yang dikenal dengan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seperti sekarang ini. Berkembangnya IPTEK diikuti dengan berkembangnya pola pemikiran masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Sebab, persaingan untuk mempertahankan hidup dan melanjutkan keturunan. Jika pada zaman dulu pendidikan dianggap kurang penting karena tidak terlepas dengan kesulitan hidup, maka pada saat ini sulit apapun hidup yang dihadapi, pendidikan tetap menjadi prioritas yang utama bagi semua orang khususnya bagi masyarakat Indonesia.

Rousseau dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengemukakan bahwa “pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak pada masa anak-anak. Akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa”.¹ Sedangkan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati sendiri berpendapat bahwa “pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung terus menerus.”² Pendidikan dianggap begitu penting karena sejak lahir manusia tidak bisa berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta : Rineke Cipta, 1991), hlm, 69

² Ibid, hlm 9

sendiri, mempertahankan hidup maupun merawat dirinya sendiri sehingga harus bergantung pada orang lain yang dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua sendiri juga secara kodrati mempunyai kewajiban mendidik anak agar anak dapat hidup mandiri dan lebih baik dari orang tua mereka sesuai dengan yang mereka harapkan. Pendidikan dianggap sangat penting dalam Undang-Undang RI No, 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Sehubungan dengan tujuan tersebut maka segenap masyarakat dengan pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan usaha tersebut. Usaha yang dilakukan dengan mendirikan lembaga pendidikan Indonesia, baik lembaga formal ataupun lembaga non formal sehingga semua lembaga berkewajiban mewujudkan tujuan tersebut. Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Lembaga non formal contohnya yaitu pendidikan didalam Pondok Pesantren.

Dalam islam, pendidikan mempunyai tempat dan nilai yang tinggi. Belajar dianggap sebagai ibadah kepada Allah SWT. Konsep ini mempunyai tiga akibat penting. Waktu yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan tidak dianggap hilang. Karena tidak mustahil bila

ada orang Islam mencurahkan waktu bertahun-tahun untuk belajar bahasa Arab tingkat permulaan dalam upaya untuk memusnakan pada berbagai karya dan komentar ulama kuno. Karena itu proses belajar-mengajar yang lamban di pesantren tidak pernah menjadi persoalan selama berabad-abad. Kedua tidak ada sesuatu seperti ijazah yang diharapkan sebagai hasil belajar kecuali, sebagai ibadah kepada Allah yang dilakukan atas dasar ketaatan dan bukan mencari keuntungan.³

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat *indigenous* pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya *survival system* serta memiliki model pendidikan multi aspek. Santri tidak hanya dididik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya.

Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan *pesantren*. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata *pondok* berasal dari bahasa arab "*funduk*" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Secara garis besar dan secara umum (awam), tipologi pesantren terbagi

³Sonhaji Saleh, *Dinamika Pesantren*, (P3M, Jakarta, 1988) hlm, 251

menjadi dua bagian, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Dalam pesantren tradisional, setiap system pengajaran maupun materi yang disampaikan masih serba klasik. Pengajaran Islam secara mendalam diambil dari kitab-kitab kuning masih sangat mendominasi. Sedangkan metode penyajiannya sangat konvensional seperti sorogan, bandongan, ceramah (khutbah) maupun hafalan.⁴

Dipesantren seperti salaf biasanya penggunaan produk-produk hasil peradaban modern semacam radio, televisi, handphone, computer, dan sebagainya dilarang keras. Pihak pesantren berargumen melakukan itu demi menjaga santrinya dari desakan globalisasi yang semakin vulgar. Sangat berbeda dengan pesantren modern. Salah satu pesantren salaf yang ada di Jawa Barat yaitu di daerah Babakan Ciwaringin Cirebon.

Babakan Ciwaringin adalah nama sebuah perkampungan. Di Desa ini terdapat 57 Pondok Pesantren baik putra dan putri, yang dikenal sebagai Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin. Secara administratif, desa ini berada di wilayah Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Sejak berdirinya pada tahun 1715, Pesantren Babakan Ciwaringin menunjukkan perkembangan yang pesat. Ini diperlihatkan dari munculnya lembaga-lembaga pendidikan di desa ini dari MI/SD, hingga perguruan tinggi. Pesantren Babakan yang letaknya sekitar 25 km dari Kota Cirebon, memiliki kontribusi nyata terhadap perkembangan pendidikan Islam di wilayah Cirebon. Pola pendidikan pesantren ini masih tradisional.

⁴Baddrut Tamam, *Pesantren Nalar dan Tradisi*, (Jogjakarta :Pustaka Pelajar, 2015) hlm,x

Pada tahun 1959, sistem pendidikan mulai mengakomodasi metode madrasah atau dikenal dengan sebutan klasikal. Pada era pertengahan tahun 1960-an, terjadi pengembangan paradigma pendidikan. Sisi akomodasi inilah yang menggambarkan bahwa secara kelembagaan, pendidikan Pesantren mengalami perkembangan pesat. Integrasi Ilmu (Ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum), diwujudkan di Pesantren Babakan. Ini menjadi pertanda bahwa para Ulama yang berpegang teguh pada kaidah tasyaruf al-imam ala ar-raiyah manut bi al-maslahah (kebijakan para pemimpin senantiasa berbasis pada kemaslahatan universal), berharap agar Pesantren dapat menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Jumlah pondok pesantren mengalami penambahan, hingga lebih dari 51 Pesantren. Dan didirikan pula sejumlah lembaga pendidikan formal dan sosial di lingkungan pesantren. Secara kognitif, tujuan pendidikan di Pesantren Babakan diarahkan upaya membentuk para santri dan pelajar yang memiliki kecerdasan dan menguasai ilmu agama dan umum serta ketrampilan tertentu. Para santri dan pelajar juga diharapkan memiliki akhlak yang terpuji dan peka terhadap fenomena-fenomena sosial. Secara garis besar bahwa di daerah Babakan Ciwaringin Cirebon ini terdapat dua lembaga yaitu lembaga non formal (Pondok Pesantren Salaf) dan lembaga formal yang saat ini semakin berkembang diantaranya yaitu MAN Model Babakan Ciwaringin Cirebon. MAN Babakan Ciwaringin Cirebon merupakan Sekolah atau tempatberlangsungnya kegiatan belajar mengajar

(KBM). Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, maka disekolah tersebut terjadi proses belajar.

Baharuddin dan Esa mengemukakan “Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar”.⁵Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, akektif maupun psikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat, faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan social budaya, sedangkan lingkungan non social atau instrumental, progam, fasilitas belajar, dan guru.

Muhibbin Syah menambahkan bahwa “disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.”⁶ Dengan terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dan adanya kondisi lingkungan yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien.

Pembelajaran yang efektif dan efeasien dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terlebih lagi dewasa ini semakin dirasakan betapa pentingnya

⁵Baharuddin dan Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007) hlm, 16

⁶ Muhibbin Syah, *psikologi belajar*. (Jakarta: logos, 1999), hlm, 140

peranan fasilitas dan lingkungan yang baik dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun, pentingnya keberadaan fasilitas dan lingkungan yang baik, seringkali terabaikan. Hal ini terbukti dengan seringnya pemberitaan baik dimedia cetak maupun media elektronik mengenai potret buram pendidikan di tanah air.

Jika proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar, maka tujuan dari pembelajaran juga tidak dapat berlangsung dengan baik. Hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar siswa nantinya merujuk pada kualitas lembaga sekolah dan pada akhirnya pemerintah. Fasilitas dan lingkungan belajar merupakan faktor yang sama-sama berasal dari luar siswa yang biasanya berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan prestasi siswa. Akan tetapi tidak tersediannya fasilitas dan lingkungan belajar yang baik dapat menjadi masalah dan penghambat proses belajar dan pencapaian hasil belajar yang baik oleh karena terabaikan ketersediaannya.

Pencapaian hasil belajar yang baik menunjukkan pola-pola, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan dan dalam Pencapaian hasil belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya tidak tercapainya keberhasilan dalam belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pemenuhan dan pengembangan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah, Sebab, terpenuhinya fasilitas dan

lingkungan yang baik, dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Tingkat kesulitan belajar yang rendah, menciptakan kelancaran proses belajar sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Demikian dengan MAN Babakan Ciwaringin yang senantiasa mendorong siswanya untuk selalu berprestasi dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang memadai dengan pengelolaan yang baik guna menunjang KBM. Selain menyediakan fasilitas belajar yang memadai, MAN Babakan Ciwaringin Cirebon juga sangat memperhatikan lingkungan sekitar tempat belajar siswanya sehingga KBM dapat berlangsung dengan lancar dan meningkatkan prestasi belajar siswanya, berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon”**

B. Rumusan Penelitian

Perumusan masalah pada suatu penelitian adalah untuk memudahkan dalam menganalisa dan mengevaluasi masalah serta agar dapat lebih terarah dan jelas sehingga diperoleh langkah-langkah pemecahan masalah yang efektif dan efisien, maka perlu dibuat suatu perumusan masalah. Adapun perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon?
2. Adakah pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar studi di siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon?
3. Adakah pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan terhadap hasil belajar studi di siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon?

C. Tujuan penelitian

Secara umum ini bertujuan menganalisis pengaruh fasilitas dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajarsiswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.
2. Untuk mengetahui Pengaruh keadaan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar studi di siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitisn pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapaun kegunaan atau manfaat dari penelitian adalah:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan.

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah diadakan sebelumnya. Selain itu hasil dari penelitian diharapkan memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dengan masalah peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Peneliti dan Calon Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang fasilitas dan lingkungan pondok pesantren yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan profesionalisme dibidang pendidikan dan referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

3. Bagi Guru

Melalui hasil temuan ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat memanfaatkan dengan semaksimal mungkin fasilitas

yang ada serta menciptakan suasana yang efektif dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sangat penting sangat penting sekali dan dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Sebab, kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan inti dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Lembaga (MAN Babakan Ciwaringin Cirebon)

Melalui temuan penelitian ini, diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang kongkrit tentang pengaruh fasilitas dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang nantinya juga dapat dijadikan salah satu indikator yang menunjang peningkatan kualitas lulusan dan lembaga terkait, khususnya MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Selain itu juga diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Wahidmurni mengemukakan bahwa “hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi

tingkat kebenarannya”⁷ hipotesis terbagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.⁸

1. Hipotesis nol (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh signifikan dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.
 - b. Tidak ada pengaruh signifikan dari lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.
 - c. Tidak ada pengaruh signifikan dari fasilitas dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal di Pesantren.
2. Adapun hipotesis alternatif (H_a)
 - a. Ada pengaruh signifikan dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.
 - b. Ada pengaruh signifikan dari lingkungan dari lingkungan pondok pesantren dan belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

⁷Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM press, 2008) hlm. 20

⁸Ibid, hlm 21

- c. Ada pengaruh signifikan dari fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel fasilitas belajar dan variabel lingkungan pondok pesantren dan variabel ketiga yakni variabel terikat, yaitu variabel hasil belajar. Untuk memperjelas mengenai ruang lingkup penelitian ini, maka peneliti membuat dalam bentuk tabel penjabaran variabel, sub variabel dan indikator penelitian sebagai berikut :

No	Variabel	Sub variabel	Indikator
1	Fasilitas Belajar	Sarana Prasarana Sumber : Dimiyati dan Midijono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta : Rineka Cipta. 1999), hlm 249	a. Media belajar b. Alat-alat pengajaran, meliputi : buku pelajaran, buku bacaan, alat-alat praktikum, alat-alat tulis, dan lain-lain. c. Perlengkapan sekolah, meliputi : ruang kelas, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, peralatan olah raga, perpustakaan dan laboratorium. d. Jalan menuju sekolah e. Penerangan
2.	Lingkungan Pondok Pesantren	Penciptaan lingkungan pesantren dilakukan melalui beberapa hal yaitu:	1. Pembiasaan. Dimana santri dibiasakan mengikuti rangkaian kegiatan pesantren yang telah ditentukan, dengan

			<p>pola hidup yang sangat berdisiplin dan terpola secara sistematis.</p> <p>2. Pengajaran. Pola pendidikan pesantren ini masih tradisional. Yaitu sistem pengajaran sorogan dan bandongan.</p> <p>3. Pengarahan. Didalam lingkungan pesantren santri diarahkan untuk mampu menjadi “pioner perubahan” .</p> <p>4. Keteladanan. Di pesantren terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma atau nilai terutama tentang perilaku peribadatan khusus dan norma-norma tertentu.</p>
3.	Hasil belajar	<p>Nilai Siswa</p> <p>Sumber : Sumadi Suryabrata, psikologi pendidikan, (Jakarta : rajawali 1984) hlm 324</p>	<p>a. Nilai Ujian Tengah Semester</p> <p>b. Nilai tugas.</p>

Tabel 1.1 penjabaran variabel, sub variabel dan indikator penelitian

G. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, batasan yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Hasil Belajar, data hasil belajar di ambil hasil dari UTS (Ujian Tengah Semester) Peneliti menggunakan batasan tersebut dikarenakan dalam pengambilan data untuk mata pelajaran IPS hanya di bolehkan mengambil nilai hasil UTS para siswa kelas XI. pihak sekolah tidak berkenan untuk memberikan hasil prestasi siswa, dikarenakan peneliti meneliti pada waktu sebelum UAS (Ujian Akhir Semester), sehingga peneliti menggunakan data hasil ujian tengah semester.
2. Siswa Yang Tinggal di pesantren, peneliti hanya menggunakan sampel pada siswa kelas XI yang tinggal dipesantren saja dikarenakan penelitian ini berfokus pada lingkungan pondok pesantren.

Oleh sebab itu peneliti hanya membatasi penelitian ini untuk siswa kelas XI yang tinggal di pesantren saja dan dalam pengambilan data hasil belajar di ambil dari UTS .

H. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Bidang kajian yang diteliti tersebut adalah pengaruh fasilitas dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian hal-hal yang samapada penelitian ini. Untuk memudahkan dalam memahami bagian ini, maka penlitu menyajikan dalam bentuk tabel. Sebab penyajian dalam bentuk

uraian pada umumnya akan sulit dipahami dikarenakan penggunaan bahasa maupun penyusunan kalimat yang kurang tepat.

Berikut merupakan penyajian orisinalitas penelitian dalam bentuk tabel:

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Amin Johari (2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi belajar sebagai dependen variabel 2. Lingkungan belajar sebagai salah satu independen variabelnya. 3. Menggunakan populasi yang sekaligus sebagai sampel dan analisis regresi ganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui variabel disiplin belajar, lingkungan belajar, variasi mengajar guru. 2. Penggambaran dan menggunakan analisis diskriptif presentase 1. Objek kajiannya dikota kebumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian fasilitas dan lingkungan belajar sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tidak terbatas hanya pada ruang lingkup sekolah saja, namun pada semua lingkungan yang meliputi siswa.
2	Tri Mirani (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi belajar sebagai dependen variabel. 2. Mengkaji faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar melalui variabel lingkungan belajar sebagai salah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin sebagai salah satu independen variabelnya. 2. Menggunakan sampel penelitian 3. Penggambaran data menggunakan analisis diskriptif persentase. 4. Objek kajian dikota Semarang. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Fasilitas dan lingkungan sebagai variabel independen

		satu variabel indenpeden		
3	Jumiati (2009)	<p>1. Prestasi belajar sebagai dependen variabel</p> <p>2. Mengkaji faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui variabel lingkungan belajar sebagai salah satu variabel independen</p> <p>3. Menggunakan analisis regresi ganda.</p>	<p>1. Kemampuan dasar guru sebagai salah satu independen variabelnya</p> <p>2. Menggunakan sampel penelitian dengan teknik pengambilan sampel random sampling</p> <p>3. Instrument yang digunakan dalam penelitian hanya angket/kuesioner</p> <p>4. Obyek kajiannya siswa kelas VIII SMP Muhammdiyah di kota Surakarta</p>	<p>3. Mengkaji faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui variabel fasilitas dan lingkungan belajar sebagai variabel independen</p>
4	Anang Mustahmid (2008)	<p>1. prestasi belajar sebagai independen variabel</p> <p>2. mengkaji fasilitas belajar sebagai salah satu independen variabelnya</p> <p>3. menggunakan analisis regresi ganda</p>	<p>1. motivasi belajar sebagai salah satu independen variabelnya</p> <p>2. pengkajian fasilitas belajar dikhususkan hanya pada lingkungan sekolah saja dan secara garis besar mengkaji faktor ekstern dan faktor intern siswa</p> <p>3. menggunakan</p>	<p>4. Obyek kajian peneliti pada siswa kelas XI IPS MAN Malang di Kota Malang</p>

			sampel dengan teknik pengambilan sampel Cluster proposal random 4. obyek kajiannya dikota Bojonegoro	
5	Endang Fitri Astuti (2007)	Mengaji faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	1. Keseluruhan dari faktor yang mempengaruhi presatasi belajar menjadi bahan kajian 2. Obyek kajiannya di Kota Probolinggo. 3. Analisis dan Data menggunakan analisis faktor	5. populasi sebanyak 88 siswa yang sekaligus sebagai sampel dalam penelitian sehingga dapat dikatakana sebagai penelitian populasi.

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Peneliti Sebelumnya

I. Definisi Operasional

Wahidmurni mengemukakan “definisi operasional merupakan penjelesan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian.”⁹ Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda tentang konsep atau dasar pemikiran dalam penelitian ini. Definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Fasilitas Belajar Siswa adalah kelengkapan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik guna menunjang proses belajar mengajar sehingga

⁹Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM press, 2008).Hlm 8

dapat meningkatkan hasil belajar, yang secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu sarana yang meliputi media pembelajaran, buku bacaan, alat praktik, perpustakaan, ruangbelajar, meja, kursi, peralatan olahraga, ruang ibadah, laboratorium. Dan prasarana yang meliputi jalan menuju kesekolah dan penerangan.

2. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar peserta didik yang dapat membuat peserta didik merasa senang, aman, nyaman dan termotivasi untuk belajar yang meliputi lingkungan Pondok Pesantren.
3. Hasil Belajar adalah hasil atas kecakapan dan kemampuan yang dicapai peserta didik dari usaha belajar dan evaluasi yang dilakukan oleh guru melalui angka-angka yang tertera pada nilai rata-rata ulangan tengah semester.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas secara menyeluruh mengenai penulisan isi penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Menjelaskan Pendahuluan, yang isinya Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional, Dan Sistematika Pembahasan. Bab II, Kajian Pustaka, Berisikan beberapa teori-teori yang mencakup tentang fasilitas belajar, lingkungan Pondok pesantren, pengaruh fasilitas terhadap hasil belajar, pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar serta pengaruh prestasi belajar. BAB III,

Metode Penelitian, Berisikan metode-metode yang digunakan penelitian yang mencakup, lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji validitas dan reabilitas, analisis data, Prosedur Penelitian, Pustaka sementara. BAB IV, Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data penelitian. Melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Dan BAB VI, Penutup Meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, salah satu diantara faktor-faktor tersebut adalah fasilitas belajar. Meskipun fasilitas belajar hanya sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, namun keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan mengajar secara formal pada umumnya berlangsung di sekolah. Ketika berbicara masalah fasilitas belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai definisi atau pengertian fasilitas belajar. Syaiful Bahri mengemukakan bahwa, fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang dimiliki oleh sekolah.¹⁰

2. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Wina Sanjaya membagi fasilitas belajar menjadi dua macam yaitu sarana dan prasarana.¹¹ Lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar

¹⁰ Syaiful Bahri djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineke cipta,2002), hlm, 150

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2009), hlm 55

peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Zahara Idris dan Lisma Jamal menyebutkan bahwa, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan.¹²

Ibrahim bafadal mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang perlu disiapkan untuk kepentingan efektifitas proses belajar mengajar di kelas dapat dikelompokkan menjadi empat macam antara lain.¹³

1. Media pandang yang diproyeksikan seperti overhead projector, slide, projector filmstrip.
2. Media pandang yang tidak diproyeksikan, seperti gambar diam, grafis, model dan benda asli.
3. Media dengar, seperti piringan hitam, open reel tape, pita kaset dan radio.
4. Media pandang dengar, seperti televise dan film.

¹² Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1* (Jakarta: Grasindo, 1992, hlm, 39

¹³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan sekolah :Teori dan aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.14

Pertama penjelasan secara terperinci mengenai sarana adalah sebagai berikut

a. Alat-alat Pelajaran

Amir Daien mengemukakan bahwa yang termasuk kedalam alat-alat pelajaran adalah buku-buku, alat-alat kimia, alat-alat ilmu alam, dan juga kebun sekolah. Kelengkapan dari alat-alat pelajaran, mau tidak mau mempunyai pengaruh yang besar pada berhasilnya pengajaran dan pendidikan.¹⁴ Lebih lanjut Amir Daien mengungkapkan bahwa alat-alat pelajaran yang lengkap dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk pembentukan materi (pembentukan ilmu pengetahuan) dan pembentukan formal (pembentukan sikap-sikap belajar dan berfikir) yang baik.¹⁵

b. Perlengkapan Sekolah

Syaiful Bahri mengungkapkan bahwa salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya meliputi ruang kelas, kantor, laboratorium.¹⁶ Lebih lanjut Syaiful Bahri mengungkapkan “suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, akan banyak menemukan masalah seperti kegiatan belajar mengajar menjadi kurang kondusif, pengelolaan kelas kurang efektif dan konflik antar siswa sulit dihindari”.

¹⁴ Amir daien Indrakusuma, *pengantar Ilmu Pendidikan*.(Surabaya: Usaha Nasional, 1973)hlm,139-140

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, op,cit, hlm. 149

Kedua penjelasan prasarana belajar adalah jalan menuju sekolah, seperti pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengungkapkan bahwa letak sekolah yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) akan memudahkan anak berkonsentrasi dalam belajarnya.¹⁷ Jalan menuju sekolah berhubungan dengan letak sekolah. Jalan yang jauh dan sulit di tempuh oleh siswa membutuhkan tenaga yang lebih besar untuk dapat sampai kesekolah. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi keadaan siswa ketika hendak menerima pelajaran, sebab siswa datang kesekolah dalam keadaan lelah, sehingga konsentrasi berkurang dan pada akhirnya siswa kurang optimal dalam menerima pelajaran.

Adapun kelengkapan fasilitas yang dimiliki sekolah haruslah dapat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar seperti tersedianya buku-buku bacaan yang tersedia dipergustakaan, alat tulis menulis, alat-alat peraga, yang ada dilaboratorium.¹⁸ Proses belajar mengajar diharapkan dapat bergairah dan dapat membantu anak didik dalam berprestasi dengan peran sekolah yang membantu anak didik, seperti menyediakan sejumlah buku yang sesuai kurikulum di perpustakaan, menyediakan segala macam alat yang digunakan untuk praktikum, menyediakan media pembelajaran, menyediakan ruangan yang kelas yang sesuai dengan ketentuan kesehatan, dan sebagainya. Berbicara mengenai fasilitas yang terkait dengan proses belajar peserta didik, sesungguhnya tidak hanya sekolah saja sebagai lembaga formal yang berperan aktif dalam menyediakan fasilitas yang

¹⁷ Abu Ahmadi dan widodo, loc,lit

¹⁸Siti Partini, *Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Studying, 1988)*, hlm.60-61

menunjang keberhasilan peserta didik. Akan tetapi, orang tua juga ikut berperan dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar peserta didik.

Baharuddin dan Esa mengungkapkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang tidak berpengetahuan, namun Allah membekali manusia dengan sarana-sarana baik fisik maupun psikis agar manusia dapat menggunakannya untuk belajar dan ilmu pengetahuan guna kepentingan dan kemashlahatan manusia.¹⁹ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl:78).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa ketika lahir manusia tidak memiliki pengetahuan dan Allah memberikan berbagai anugerah kepada manusia berupa pendengaran yang dengannya manusia dapat mengetahui suara, penglihatan yang dengannya, manusia dapat melihat berbagai hal dan akal yang berpusat di hati. Berbagai anugerah tersebut merupakan sarana-sarana yang dapat digunakan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan agar manusia dapat beribadah kepada Rabb-nya. Dengan demikian, manusia memperoleh fasilitas untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Begitu juga dengan peserta didik yang memerlukan fasilitas belajar untuk memperoleh pengetahuan. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar, akan ada banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam

¹⁹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, op.cit,hlm. 38

menyerap materi pelajaran seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan di atas.

Dalam hal ini peneliti setuju dengan pendapat Zahara Idris dan Lisma Jamal yang menyebutkan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan. Sarana tersebut mencakup media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana mencakup jalan menuju sekolah dan penerangan. Diharapkan dengan adanya sarana prasarana yang baik tersebut akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Lingkungan Pondok Pesantren

Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosial kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah dan dalam tubuh dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat tempat anak bergaul juga bermain sehari – hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.²⁰

Pesantren sendiri adalah tempat belajar para santri. Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Atau ada

²⁰M.Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineke Cipta.2007

pula yang menyatakan terminology “pondok” berasal dari bahasa arab “funduq” yang artinya hotel atau asrama. Pembangunan pesantren didorong kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan. Faktor guru merupakan faktor utama dan sangat membantu dan menentukan bagi tumbuhnya suatu pesantren.²¹

Dalam konteks system pondok pesantren, dengan membaca sejarah perkembangan Islam akan diketahui bahwa Bani Umaiyyah berperan besar dalam menjadikan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan masyarakat Islam pun tidak hanya berada di masjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yang lain, seperti “kuttab”. Model seperti ini di Indonesia umumnya dikenal dengan istilah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kiai yang mengajarkan dan mendidik santri dengan berbagai ilmu agama itulah mengapa kemudian dinyatakan bahwa ciri utama pondok pesantren adalah adanya kiai, ada saja pondok pesantren yang dimiliki kelengkapan syarat tersebut tapi menyatakan diri sebagai pondok pesantren dan menyelenggarakan pendidikan pula. Dengan kenyataan seperti ini kita ditunjukkan pada fenomena bahwa pesantren akan mengalami perkembangan zaman dan seiring perubahan masyarakat itu sendiri.²²

Transformasi nilai-nilai pendidikan pesantren yang berlangsung sepanjang tahun, melalui berbagai sarana (lisan, tulisan perbuatan dan

²¹ Baddrut Tamam, *Pesantren Nalar Dan Tradisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015) hlm, xxvii

²² Ibid hlm,xxviii

kenyataan), telah mampu memadukan seluruh komponen pesantren dalam satu barisan. Sehingga tidak terjadi tarik menarik kepentingan dan orientasi antara satu pihak dengan pihak lainnya. Semuanya melandasi gerak langkahnya dengan bahasa keikhlasan, kesederhanaan, kesungguhan, perjuangan dan pengorbanan untuk menggapai ridha Allah Swt.²³

Pada dasarnya keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari tiga faktor yang saling menopang dan mendukung, yaitu pendidikan sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat, yang semua itu harus mendapat dukungan dari pemerintah. Bila diluar lingkungan pesantren hal ini sulit direalisasikan secara ideal dan optimal. Namun di pesantren ketiga faktor ini dapat dipadukan. Para santri hidup bersama dalam asrama yang padat kegiatan dan berdisiplin, di bawah bimbingan para asatidz dan pengasuh.

Pesantren Babakan menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Sehingga seluruh apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri pendidikan.

²³KH.Zam zami amin, *Baban Kana (sejarah pesantren babakan ciwaringin dan perang nasional kedongdong)*hlm, 262

Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik. Penciptaan lingkungan pesantren dilakukan melalui beberapa hal yaitu:²⁴

1. Pembiasaan
2. Keteladanan
3. Pengajaran
4. Pengarahan

Dalam tataran praktis, semua hal diatas, mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam pembentukan karakter para santri. Pemberian tugas tersebut disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga santri mengerjakan berbagai macam tugas dengan kesadaran dan keterpanggilan. Indonesia sesuai peran utamanya sebagai pusat pendidikan sekaligus media dakwah ummat Islam Indonesia generasi pertama, “pesantren” secara tidak langsung bisa dikategorikan sebagai *prototype factual* yang menjadi nalar bagi lahir dan terbentuknya tradisi berikut institusi pendidikan Islam ala-Indonesia (Pondok pesantren, madrasah dan yang sejenisnya), yang oleh banyak pakar antropologi sosial disepakati sebagai kebudayaan asli (*indegous culture*) yang dimiliki masyarakat muslim Indonesia.²⁵

²⁴KH.Zam zami amin, *Baban Kana (sejarah pesantren babakan ciwaringin dan perang nasional kedongdong)*hlm, 263

²⁵ Ibid, hlm 17 dikutip dari buku Abdurrahman shaleh dkk, *Pedoman Pembinaan pondok Pesantren*, (Jakarta, Binbaga Islam, Depag RI, 1982) hlm 6

Apabila makna tersebut dikaitkan dengan pandangan Islam sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al a'raf ayat 58 menyebutkan:

وَالْبَادُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَلِكَ
نُصِرْفُ الْأَيْتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ (الأعراف: ٥٨)

Artinya: *Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya Hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (Q.S. Al A'raf: 58)*

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya serta berbagai macam contoh yang telah Dia berikan, semuanya itu sebagai pelajaran. Hanya orang-orang mukmin yang dapat mengambil manfaat dari semua itu.²⁶

Lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik kepada orang-orang yang disekitarnya. Sedangkan lingkungan yang buruk, dapat memberikan pengaruh yang buruk kepada orang-orang yang disekitarnya. Dengan demikian, lingkungan yang baik akan sangat mendukung siswa untuk berprestasi. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang buruk tidak akan dapat mendukung siswa untuk berprestasi. Anak selalu bersatu dengan lingkungan walaupun secara lahiriah ia berpindah tempat, tapi pada hakikatnya kepindahan ke tempat lain itulah ia berada dilingkungan yang baru.

²⁶Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar, Na fi'Zainuddin dan Suratman (Jakarta:darus Sunnah Press.2007),hlm.83

4. Pengertian Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²⁷

Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan menyetegorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), 30.

- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²⁸

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupaniilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap,kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan,keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dariseseseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuankurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahuiseberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Al-Ahqaaf ayat 19, sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا^ط وَلِيُؤَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

²⁸M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz, Media,2015), hlm, 21.

Artinya : Dan bagi Masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mengucapkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada diargukan. (Q.S. Al-Ahqaaf:19)

Dengan demikian hasil belajar adalah simbol pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan. Menurut peneliti, pengertian hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh anak didik secara terus menerus. Jadi pengertian hasil belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh anak didik secara terus menerus untuk mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari siswa tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut²⁹

Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30%

²⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000),

dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya.

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

c. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Banyak faktor mempengaruhi belajar siswa, salah satu diantaranya adalah fasilitas belajar siswa yang merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, siswa tidak akan bersemangat dalam belajar dan tujuan belajar juga akan terhambat ketercapainnya. Jika siswa telah kehilangan semangat belajar, maka akan berdampak pada prestasi yang didapat oleh siswa. Samudi Suryabrata mengungkapkan bahwa alat-alat yang dipakai

untuk belajar dan faktor-faktor lainnya harus diatur dengan sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar semakin maksimal.³⁰

Muhibbin Syah menyatakan bahwa alat-alat belajar merupakan faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.³¹ Oleh karena itu fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengadaan fasilitas belajar yang memadai sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebab dewasa ini peranan fasilitas pendidikan semakin dirasakan sangat penting sekali mengingat semakin ketat pula persaingan diantara lembaga-lembaga sekolah yang ada. Bahkan saat ini sering kali kelengkapan fasilitas dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran dan kualitas suatu sekolah.

d. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar

Pada pembahasan mengenai lingkungan pondok pesantren telah dijelaskan. betapa pentingnya lingkungan bagi pendidikan. Lingkungan merupakan faktor penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja dalam pendidikan. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia, benda buatan manusia atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan

233 ³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :RajaGrafindo Persada,2004), hlm.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm, 154

dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.

Apabila makna tersebut dikaitkan dengan pandangan Islam sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al a'araf ayat 58 menyebutkan:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ
نُصِرْنَا لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah: dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (Q.S Al A'raf:58)

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya serta berbagai macam contoh yang telah Dia barikan, semuanya itu sebagai pelajaran. Hanya orang-orang mukmin yang dapat mengambil manfaat dari semua itu, sedangkan orang-orang kafir tidak.³²

Lingkungan dapat membantupendidik dalam memberikan pengaruh positif kepada peserta didik dengan syarat jika lingkungan tersebut dapat dikelola dengan baik oleh pendidik. Lingkungan yang terkelola dengan baik, dapat membantu pendidik untuk melaksanakan tugas pendidikan. Terlaksananya tugas pendidikan dengan baik oleh pendidik mengindikasikan adanya pencapaian tujuan pendidikan yang juga ditandai dengan peningkatan prestasi peserta didik dari waktu ke waktu secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan mempunyai pengaruh terhadap prestasi peserta didik.

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007)

B. Kerangka Berfikir

Seseorang tidak memiliki kemandirian yang sepenuhnya, sehingga dapat dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan lingkungan. Dengan demikian fasilitas dan lingkungan dapat pula mempengaruhi hasil belajar seseorang.

1. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Kegiatan belajar sering sekali dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya fasilitas belajar yang perlu dipersiapkan dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Dengan kata lain bahwa fasilitas belajar erat sekali hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Fasilitas peralatan pelajaran yang semakin lengkap (alat-alat pelajarannya/fasilitas belajar) akan semakin membuat orang belajar dan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika peralatan belajar tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan dalam proses belajar sehingga prestasi belajar siswa akan mengalami gangguan.

Fasilitas belajar sangat berhubungan hasil belajar, bahwa cara belajar yang baik tidak akan terlaksana tanpa syarat-syarat dan alat-alat perlengkapan untuk belajar. Syarat-syarat belajar dengan baik ialah mengenai keadaan jasmani dan keadaan sekeliling tempat belajar. Sedangkan alat-alat belajar tidak hanya buku-buku pelajaran, melainkan juga meliputi alat-alat tulis dan beberapa keperluan lainnya, selanjutnya belajar juga tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat yang memadai. Bahkan kadang-kadang kekurangan alat dapat menimbulkan

frustasi bagi individu yang sedang belajar atau sedang melaksanakan ujian. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar

Lingkungan belajar adalah tempat di sekitar siswa tersebut belajar, yang dapat mempengaruhi belajarnya. Lingkungan yang dimaksud misalnya: lingkungan rumah (keluarga), lingkungan sekolah, keadaan ramai atau keadaan tenang, dan sebagainya. Sedangkan bentuk dari lingkungan tersebut dapat berupa manusia, kebudayaan, maupun tempat tinggal atau lingkungan sekitarnya. Lingkungan keluarga disini diartikan sebagai tempat tinggal (kost, pondokan, asrama) atau rumah tempat siswa itu berasal (keluarga).

Lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal penting peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru maupun orangtua hendaknya dapat menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan rumah yang memungkinkan kegairahan dan minat siswa belajar menjadi meningkat. Lingkungan belajar dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu lingkungan yang di luar sekolah (lingkungan tempat siswa belajar di pondok pesantren). Dengan lingkungan belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa khususnya pada saat menerima pelajaran maupun saat belajar akan menimbulkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, dengan situasi belajar yang tidak sesuai dengan kondisi siswa pada saat belajar, akan menimbulkan kebosanan dan rasa malas untuk belajar maupun mengikuti pelajaran.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar Secara Bersamaterhadap Hasil Belajar Siswa.

Betapa pentingnya lingkungan bagi pendidikan. Lingkungan merupakan faktor penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja dalam pendidikan, karena lingkungan dapat membantu pendidik dalam memberikan pengaruh positif. Begitu juga dengan fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar adanya fasilitas belajar yang memadai sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran terutama pencapaian tujuan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa antara fasilitas dan lingkungan pondok pesantren merupakan faktor yang berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, maka diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang keberadaan MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian, karena dipandang menarik untuk diteliti, berkaitan dengan letak sekolah yang berada dilingkungan Pondok Pesantren. letak sekolah yang seperti ini, merupakan tempat ideal bagi proses belajar, secara teori dapat mendukung proses belajar mengajar, untuk pencapaian prestasi yang baik bagipeserta didik. Dengan letak seperti itu tidak menutup kemungkinan, bahwa proses belajar dapat selalu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran, pada akhirnya berdampak pada pencapaian prestasi siswa.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak mengkaji tentang pengaruh fasilitas dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal di pondok pesantren. Peneliti menggunakan penelitian jenis kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data-data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang

terkumpul sebagai hasil penelitian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.³³ Hal ini berdasarkan definisi dan kedua pendekatan. Yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.³⁴

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diterapkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sugiyono berpendapat "Penelitian pada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependent (variabel yang dipengaruhi). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki."³⁵

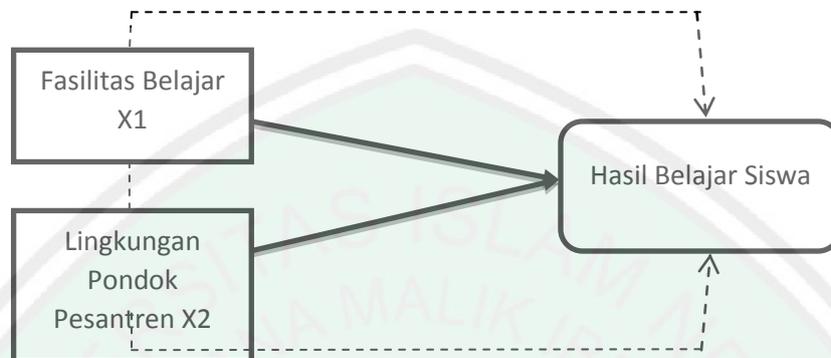
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap variabel hasil belajar. Digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan

³³ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

³⁴ *Ibid* hlm, 42

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009. Hlm: 37

Ciwaringin Cirebon. Rancangan dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



C. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yang mana biasa disebut sebagai variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dan dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu: fasilitas (X_1) dan lingkungan pondok pesantren (X_2) menjadi variabel bebas, sedangkan hasil belajar (Y) menjadi variabel terikat. Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁶ Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁷ Dalam

³⁶ Suharsimi, Arikunto.. *Op.cit.*, hlm:116

³⁷ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbitan Alfabeta. 2013. Hlm. 4

penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Fasilitas belajar (X_1), dan Lingkungan pondok pesantren (X_2) di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁸ Dalam penelitian ini, variabel terikatnya ialah hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.

D. Populasi Dan Sampel.

1. Populasi

Suharimi Arikuto mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian,”³⁹ sugiyono mengemukakan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi populasi mencakup keseluruhan atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.⁴⁰ Populasi dari penelitian ini adalah 80 siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal di pesantren.

Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai populasi dalam penelitian ini, maka populasi menyajikan populasi dalam bentuk tabel. Berikut ini merupakan tabel jbaran populasi dalam penelitian ini:

³⁸Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*....Hlm. 4

³⁹ Ibid hlm 130

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm 72

3.1 Tabel jabaran jumlah populasi.

No	Kelas	Jumlah Siswa Yang Tinggal Di Pesantren (populasi)
1.	Kelas XI IPS 1	23
2.	Kelas XI IPS 2	20
3.	Kelas XI IPS 3	25
4.	Kelas XI IPS 4	18
Jumlah		80

Sumber Data: Man babakan ciwaringin

2. Sampel

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti.”⁴¹ Lebih lanjut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴²

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampel*, *total sampel* adalah pengambilan seluruh populasi menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal di pesantren.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, op, cit, hlm 131

⁴² Ibid 134

E. Data dan Sumber Data.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif, M. Burhan Bungin mengemukakan bahwa. “data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung.”⁴³ Sedangkan sumber data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, misalnya data yang diperoleh melalui kuesioner, survey dan observasi”.⁴⁴ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu seperti perpustakaan, kantor-kantor”.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui koesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (fasilitas dan lingkungan pondok pesantren) terhadap variabel (fasilitas dan lingkungan pondok pesantren) terhadap variabel dependen (hasil belajar). Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari MAN Babakan Ciwaringin Cirebon berupa ulangan

⁴³M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta, Kencana 2006), hlm, 120

⁴⁴ Iqbal Hasan, op.cit, hlm, 19

⁴⁵ Ibid.

harian dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk mengetahui variabel dependen (hasil belajar). Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai data dan sumber data yang peneliti gunakan, maka data sumber data disajikan dalam bentuk tabel jbaran dan sumber data.

3.2. Tabel Sumber Data yang digunakan dalam penelitian

No	Data	Sumber Data
1.	Fasilitas Belajar	Siswa (responden)
2.	Lingkungan Pondok Pesantren	Siswa (responden)
3.	Hasil Belajar	Dokumen (nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

F. Instrumen Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrument berupa :

1. Peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mengumpulakn dilapangan untuk mengetahui data tentang fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren. butir-butir pernyataan dalam angket dikembangkan dari indicator berdasarkan teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Ridwan dan Sunarto *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁴⁶

Diharapkan dengan penggunaan angket dapat memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab pernyataan atau pertanyaan, karena responden hanya akan menjawab menggunakan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan. Sugiyono menjelaskan juga “Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda”.⁴⁷

Untuk keperluan menganalisis secara kuantitatif dan untuk menghindari kesulitan dalam menjawab kuesioner, sehingga nantinya responden dapat memilih lebih teliti, maka peneliti memberi kriteria pada jawaban yang dipilih melalui skala likert. Jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai sangat negative, yang berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut :

- a) Skor 5 : untuk jawaban sangat setuju (SS)
- b) Skor 4 : untuk jawaban setuju (S)
- c) Skor 3 : untuk jawaban ragu-ragu (RG)
- d) Skor 2 : untuk jawaban tidak setuju (ST)
- e) Skor 1 : untuk jawaban sangat tidak setuju

⁴⁶ Riduwan dan sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian pendidikan, Sosial Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm.20

⁴⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.14.

2. Peneliti menggunakan nilai ujian tengah semester untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian, misalnya dokumen mengenai profil sekolah dan lain sebagainya.

Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, maka tersedia tabel jabaran variabel indikator dan nomor butir angket sebagai berikut:

Tabel 3.3. Jabaran variabel indikator

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Fasilitas Belajar	<p>1. Sarana :</p> <p>a. Media pembelajaran</p> <p>b. Alat-alat meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat-alat praktik, alat-alat tulis, dll</p> <p>c. Perlengkapan sekolah, meliputi : ruang kelas, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, peralatan olah raga, perpustakaan, laboratorium.</p> <p>2. Prasarana: Jalan menuju sekolah dan Penerangan</p> <p>Sumber: Dimiyati dan Midjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.249</p>	Siswa	Angket
2	Lingkungan Pondok Pesantren	<p>Penciptaan lingkungan pesantren dilakukan melalui beberapa hal.</p> <p>5. Pembiasaan. Dimana santri dibiasakan mengikuti rangkaian kegiatan pesantren yang telah ditentukan, dengan pola hidup yang sangat</p>	Siswa	Angket

		<p>berdisiplin dan terpola secara sistematis.</p> <p>6. Pengajaran. Pola pendidikan pesantren ini masih tradisional. Yaitu sistem pengajaran sorogan dan bandongan.</p> <p>7. Pengarahan. Didalam lingkungan pesantren santri diarahkan untuk mampu menjadi “pioner perubahan” .</p> <p>8. Keteladanan. Di pesantren terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma atau nilai terutama tentang perilaku peribadatan khusus dan norma-norma tertentu.</p> <p>Sumber: Amin Zamzami, Baban Kana Sejarah Pesantren Babakan Ciwaringin dan Perang Nasional Kedondong 1802-1919</p>		
3.	Hasil Belajar Siswa (Y)	<p>Hasil belajar</p> <p>Hasil Ujian Tengah Semester</p> <p>Sumber: Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.</p>	Guru	Dokumen

G. Teknik Pengumpulan Data.

Merupakan suatu kegiatan penelitian yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah, tujuan dan variabel penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun instrumen dan menguji validitas serta reliabilitas instrumen. Setelah instrumen valid dan reliabel maka peneliti siap melaksanakan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Menyebar kuesioner yang berisi pertanyaan sesuai dengan masalah pokok yang diteliti kepada siswa kelaskelas XI IPS di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.
- b) Setelah kuesioner diisi oleh responden, kuesioner dikumpulkan.
- c) Menganalisis data tersebut dan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh

H. Uji Validitas dan Reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”.⁴⁸ Muhammad Asnan mengemukakan bahwa “sesuatu dikatakan valid jika alat ukur yang dibuat

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, op,cit, hlm, 168-270

sesuai dengan apa yang hendak diukur.”⁴⁹ Suatu instrument dikatakan valid atau sah adalah instrument yang mempunyai validitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, suatu instrument yang dikatakan tidak valid atau sah adalah instrument yang memiliki validitas yang rendah, valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment person dengan nilai signifikan 5% dengan nilai kritisnya. Atau dengan kata lain dapat dibandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} .

Mengenai batas penerimaan harga daya item, para ahli memberikan pengukuran yang berbeda-beda. Namun demikian, sebagai acuan umum dapat digunakan 0,3 sebagai batas. Dengan demikian jika diperoleh hasil korelasi lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau lebih dari 0,3, maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan yang tersedia dalam angket penelitian adalah valid. Validitas data merupakan alat ukur yang menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Adapun rumus korelasi product moment person yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya Sampel

⁴⁹ Muhammad Asnan Fanani, *Modul Penelitian Spss*, (Malang: fakultas Ekonomi UIN Malang, 2009), hlm 18

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

Uji validitas dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan program analisis SPSS 16for windows.

Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur. Instrumen dikatakan valid apabila probabilitasnya (p) pada masing-masing pertanyaan kurang dari 0,05. Menurut Arikunto kriteria validitas data dapat dilihat dari tabel berikut.⁵⁰

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁵¹ Alat pengukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable.

Instrumen reable adalah instrumen yang bila digunakan berapa kali

⁵⁰Arikunto, S. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002. Hlm:193

⁵¹ Suharsimi arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. (Jakarta: Rieneka Cipta,2006)

untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan cronbach alpha. Syarat yang digunakan adalah apabila nilai cronbach alpha $0,05 > 0,6$ maka dikatakan semua butir dalam instrument adalah reliable.

Terdapat cara sederhana dalam menyelesaikan uji validitas dan reliabilitas yaitu dengan menggunakan pendekatan sekali ukur (internal consistency). Pendekatan sekali ukur. Teknik estimasi reabilitas yang dapat digunakan untuk pengukuran satu kali, yaitu dengan membelah suatu tes menjadi beberapa bagian (dua bagian, tiga bagian, atau bisa multi bagian).⁵²

Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika a lebih dari atau sama dengan 0,6. a Artinya intersep atau konstanta yaitu memiliki nilai tetap. *Intersept* atau konstanta yaitu yang disimbolkan dengan a merupakan titik potong antara persamaan garis regresi dengan sumbu vertikal. Berikut Klasifikasi reabilitas adalah sebagai berikut

Tabel 3.5 Klasifikasi reabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 < r_h < 1$	Sangat Tinggi
$0,7 < r_h < 0,9$	Tinggi
$0,4 < r_h < 0,7$	Cukup
$0,2 < r_h < 0,4$	Rendah
$0,0 < r_h < 0,2$	Sangat Rendah

⁵²Muhammad Nisfian Noor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm, 225.

Guna mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus Cronbach

Alpha. Adapun rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta^2 b}{\sigma^2 1} \right)$$

Keterangan:

R_1 = Reabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 1$ = varian total

Uji reabilitas dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan program SPSS 16 *for window* Berikut paparan hasil data validitas dan reabilitas uji coba data:

Item	Person Correlation	Sig	Keterangan	Item Cronbach Alpha	Reliabilitas
Item 1	.710	.000	Valid	.878	Reliabel
Item 2	.507	.004	Valid		
Item 3	.833	.000	Valid		
Item 4	.546	.002	Valid		
Item 5	.710	.000	Valid		
Item 6	.710	.000	Valid		
Item 7	.788	.000	Valid		
Item 8	.826	.000	Valid		
Item 9	.029	.881	Tidak Valid		
Item 10	.542	.002	Valid		
Item 11	.710	.000	Valid		
Item 12	.788	.001	Valid		
Item 13	.578	.000	Valid		
Item 14	.100	.598	Tidak Valid		
Item 15	.710	.000	Valid		
Item 16	.835	.000	Valid	.971	Reliabel
Item 17	.893	.000	Valid		
Item 18	.312	.093	Tidak Valid		
Item 19	.835	.000	Valid		
Item 20	.835	.000	Valid		
Item 21	.570	.001	Valid		
Item 22	.838	.000	Valid		
Item 23	.835	.000	Valid		
Item 24	.520	.003	Valid		

Item 25	.838	.000	Valid		
Item 26	.056	.770	Tidak Valid		
Item 27	.835	.000	Valid		
Item 28	.571	.000	Valid		
Item 29	.901	.000	Valid		
Item 30	.823	.000	Valid		
Item 31	.889	.000	Valid		
Item 32	.523	.003	Valid		
Item 33	.901	.000	Valid		
Item 34	.835	.000	Valid		
Item 35	.838	.000	Valid		
Item 36	.675	.000	Valid		
Item 37	.901	.000	Valid		
Item 38	.950	.000	Valid		
Item 39	.575	.001	Valid		
Item 40	.675	.000	Valid		
Item 41	.901	.000	Valid		
Item 42	.950	.000	Valid		
Item 43	.575	.001	Valid		
Item 44	.919	.000	Valid		

3.6 Tabel paparan hasil data validitas dan reabilitas uji coba data fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren

Uji coba instrumen dengan jumlah 44 butir pertanyaan telah dilakukan kepada 30 responden. Hasil uji coba instrumen terdapat 4 item yang tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , yaitu nomor 9, 14, 18, 26. Item yang tidak valid kemudian dibuang dan tidak dipakai dalam pengambilan data karena dari masing-masing item yang tidak valid sudah terwakili oleh

item yang lain. Jadi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah 40 butir.

I. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dan simultan pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menghindari nilai pengukuran yang bisa dari persamaan regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan persyaratan linear berganda atau yang disebut dengan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik tersebut meliputi uji multikonearilitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

a. Uji Multikonearilitas

Uji multikonearilitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika antar variabel terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel dependen sama dengan nol. Adapun untuk analisis uji

multikonearilitas menggunakan *Analyze Regression Linier* dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *for windows* untuk penghitungannya.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Adapun untuk analisis uji Normalitas menggunakan *Analyze Nonparametric Tests 1-sample K-S* dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *for windows* untuk penghitungannya.

2. Analisis Linier berganda

Adalah tentang hubungan antara satu dependen variabel dengan dua atau lebih independent variabel.⁵³ Jadi bila dihubungkan dengan penelitian ini maka analisis regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar. Rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y : prestasi belajar

X₁ : fasilitas belajar

X₂ : lingkungan Pondok Pesantren

a : nilai intercept (konstan)

⁵³Arikanto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- b : koefisien arah regresi
 e : error item (variabel lain tidak dijelaskan)

Harga a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \cdot \sum XY}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan regresi linier berganda dilakukan uji regresi linier sederhana sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian. Uji linier sederhana tersebut adalah menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

$X_1 \rightarrow y$: fasilitas belajar \rightarrow prestasi belajar

$X_2 \rightarrow y$: lingkungan pondok pesantren \rightarrow prestasi belajar pengaruh dan variabel ($X_1 X_2$)

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dua variabel ($X_1 X_2$) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama sama untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dituliskan sebagai berikut:

$(X_1 X_2) \rightarrow y$

3. Uji Hipotesis

- a. Uji persial (Uji t)

Dalam uji persial untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat parsamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat dengan menggunakan uji t.⁵⁴ Analisa secara persial digunakan untuk menenentukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominasi terhadap variabel terikat sehingga digunakan uji t (uji persial)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ghozali

merumuskan nilai t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{bi - (Bj)}{s(bi)}$$

Keterangan:

- bi : Nilai koefisien regresi
 Bj : Nilai koefisien regresi untuk populasi
 Se (bi) : *Windows*. Kesalahan baku koefisien regresi

Untuk mempermudah penelitian ini, data dianalisis menggunakan SPSS 16.0 *For Windows*. Digunakan untuk mengetahui signifikasi ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial atau sendiri-sendiri, sehingga sudah bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Langkah-langkahnya:

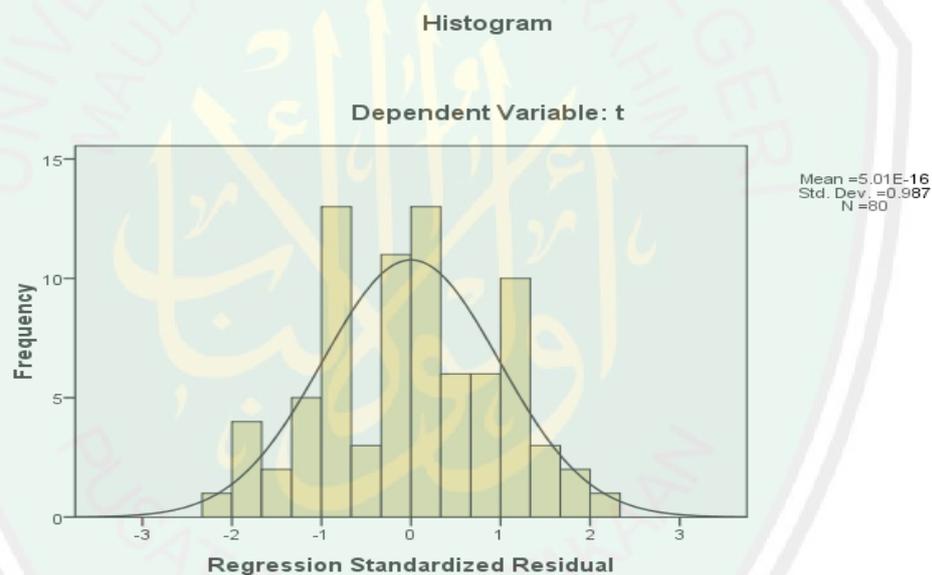
1. Uji t Fasilitas Belajar (X1) dengan Hasil Belajar (Y) menentukan formulasi H_0 dan H_1

⁵⁴Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung: alfabeta, hlm 204.

$H_0: \beta = 0$: berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen terpisah.

$H_1: \beta \neq 0$: berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah.

- Level of significant $\alpha = 5\%$
- Kriteria pengujian



H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

- Kesimpulan

Membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar (X1) dan lingkungan Pondok Pesantren (X2) dengan variabel terikat hasil belajar (Y). Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows V 16.0

b. Uji simultan (Uji F)

Dalam uji simultan ditunjukkan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat pada persamaan tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel terikat, dengan menggunakan uji F.⁵⁵ Sedangkan untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu korelasi berganda ini maka dilakukan dengan menggunakan rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)(n - k)}$$

F : F hitung akan dibandingkan dengan F tabel

R : koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k : jumlah variabel bebas

n : banyaknya sampel

c. Koefisien determinasi (R_2)

Langkah berikutnya yaitu mencari besarnya koefisien determinasi persial (r^2) untuk masing-masing variabel bebasnya, kegunaanya dari r^2 ini adalah untuk mengetahui sejauh mana besarnya sumbangannya masing-masing variabel bebas semakin besar pula sumbangannya terhadap variabel tidak bebas.

⁵⁵Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung: alfabeta, hlm 204.

J. Prosedur penelitian

a. Tahapan persiapan sebelum penelitian

- 1) Langkah awal yang penulis lakukan yaitu tahap persiapan sebelum penelitian adalah mengurus surat izin pelaksanaan penelitian.
- 2) Melakukan survei tempat untuk melihat karakteristik populasi yang akan diteliti.
- 3) Menentukan sampel penelitian.
- 4) Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai instrument yang telah dibuat.
- 5) Setelah melakukan uji coba, mengolah data hasil uji coba dengan mencari validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran butir soal, dan reabilitas instrument.
- 6) Menentukan butir soal yang layak untuk dijadikan instrument penelitian.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Menyebarkan angket dan soal yang telah dibuat agar di isi oleh para siswa.
- 2) Melihat hasil dari pengujian soal.
- 3) Mengumpulkan data - data yang mendukung penelitian atau yang diperlukan untuk penelitian.

c. Tahap akhir penelitian

Setelah tahapan pelaksanaan kegiatan berhasil dilakukan, tahapan selanjutnya adalah mengolah hasil penelitian dengan melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Menganalisis data hasil kuesioner dan soal dengan menggunakan uji statistik.
- 2) Mengetahui hasil reabilitas dan validitas melalui uji statistik.
- 3) Melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan.

d. Tahap-Tahap Analisis

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0.05. dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah:

- 1) Nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2) Nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi F , yaitu:

- 1) Signifikansi $F < 0.05$. maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Signifikansi $F > 0,05$. Maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga

a. Profil MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

1. Identitas Madrasah

Nama : MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

Alamat : Jln. Pesanren Babakan Ciwaringin

NSM : 131132090004

Telephon : (0231) 342187

Tahun Berdiri : 1970

Akreditasi : A

2. Lingkungan Madrasah

MAN Babakan Ciwaringin terletak di bagian barat Kabupaten Cirebon, tepatnya di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Desa Babakan dikenal sebagai desa yang religius, hal ini terbukti dengan banyaknya Pondok Pesantren baik yang besar maupun yang kecil dengan jumlah santri sekitar 10.000 orang. Sedangkan Penduduk desa Babakan berjumlah 4.320 Penduduk desa Babakan berjumlah 4.320 jiwa (Sensus Penduduk Tahun 2010).

Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan selebihnya sebagai karyawan pabrik, Pegawai Negeri Sipil, dan Wiraswasta. Dalam bidang pendidikan di desa ini sudah terdapat lembaga pendidikan formal mulai dari MI/SD, MTs/SMP,

MA/SMA/SMK baik negeri maupun swasta, dan terdapat satu Perguruan Tinggi Swasta (Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali).

3. Keadaan Madrasah

a. Sarana dan Prasarana

1) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal 6,418 m². Sekitarsekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m. Sedangkan luas halamannya adalah 9,243 m².

2) Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.1. Keadaan Gedung MAN Babakan Ciwaringin

Luas bangunan	5.675 m ²
Ruang Kepala Sekolah	1 Baik
Ruang Tu	1 Baik
Ruang Guru	1 Baik
Ruang Kelas	40 Baik
Gedung Perkantoran	1 Baik
Ruang Lab, Fisika	1 Baik
Ruang Lab, Kimia	1 Baik

Ruang Lab Biologi	1 Baik
Ruang Lab Bahasa	2 Baik
Ruag Lab Komputer/internet	2 Baik
Perpustakaan	1 Baik
Gedung Serba Guna	1 Baik
Gedung Olah raga dan Seni	1 Baik
Masjid	1 dalam proses pembetulan
Ruang Osis	1 Baik
Ruang Ekstrakurikuler	6 Baik
Ruang BK	1 Baik
Pendopo	1 Baik
Asrama	1 Baik
Gudang Barang	1 Baik
Pos Satpam	1 Baik

Sumber Data Dari MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

b. Personil Madrasah

Jumlah seluruh personil madrasah sebanyak 117 orang, terdiri atas Kepala Madrasah 1 orang, Kepala Tata Usaha 1 orang, dan Karyawan tata usaha sebanyak 28 orang.

Secara lebih lengkap. Data personil disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.2. Data Personil Madrasah

NO	STATUS	GOLONGAN				JUMLAH
		I	II	III	IV	
1	Kepala Madrasah				1	1
2	Kaur Tata Usaha				1	1
3	Guru Tetap PNS		1	26	25	52
4	Guru Honoror (GTT)					35
5	Staf TU PNS	1	4	3	1	9
6	Staf TU Honorere					19
Jumlah						117

Sumber Data Dari MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

c. Keadaan peserta didik.

Jumlah peserta didik, pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 1.828 siswa. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Keadaan peserta didik di MAN Babakan Ciwaringin disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

JENJANG KELAS	JUMLAH ROMBEL	BANYAKNYA MURID		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
X MIA	5	76	150	226
X IIS	5	104	151	255
X IBB	2	17	85	102
X IIK	2	37	65	102
XI IPA	6	69	172	241

XI IPS	4	85	115	200
XI BHS	2	32	58	90
XI IIK	2	41	56	97
XII IPA	5	64	144	208
XII IPS	3	61	90	151
XII BHS	2	28	57	85
XII KA	2	30	41	71
JUMLAH	40	644	1184	1828

Tabel 4.3. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata

Sumber Data Dari MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

d. Sejarah Singkat MAN Model Babakan Ciwaringin Cirebon

Dalam perkembangannya sampai sekarang pondok pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon telah berusia 3 Abad, banyaknya pesantren yang didirikan di desa Babakan tentu sangat berdampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Pemahaman keagamaan masyarakat Babakan Ciwaringin Cirebon terbilang lebih bagus bila dibandingkan dengan desa-desa di Cirebon umumnya. Wawasan dan cara berfikirnya masyarakat Babakan pun mengalami perubahan yang cukup signifikan. Sehingga sebutan desa Babakan sebagai desa Santri pun tidak berlebihan.

Pada era pertengahan 1960-an terjadi perkembangan paradigma pendidikan menggambarkan bahwa secara kelembagaan, pendidikan pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat. Integrasi ilmu (ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum), diwujudkan di pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon. Lebih jauh, jumlah pondok pesantren mengalami

penambahan hingga lebih dari 32 pondok dan didirikan sejumlah lembaga pendidikan dan sosial di lingkungan pesantren, diantaranya sekolah MHS (Madrasah Al-Hikamus Salafiyah) memperhatikan perkembangan sistem pendidikan nasional tahun 1970 dan perkembangan sistem pendidikan pesantren serta kebutuhan masyarakat, dan untuk menupang kelulusan MTs dan SMP, maka YKPP dengan prakarsa KH. Moh. Haririe Sanusi, KH. Anwar Fathoni, KH. Syarif Hud Yahya, KH. Yusuf Amin, dan Kawan-kawan mengadakan musyawarah bersama para Ulama sesepuh pengasuh pesantren Babakan Ciwaringin yang menghasilkan: mengusulkan agar MHS tingkat Aliyah dinegerikan.

e. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Terwujudnya individu yang bermartabat secara intelektual, emosional, dan spiritual.

2. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan secara profesional
2. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik
3. Mewujudkan keteladanan yang berakhlakul karimah
4. Mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan civitas madrasah

3. Tujuan

Selaras dengan tujuan ditetapkan standar pendidikan Nasional yakni menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, maka tujuan pendidikan tingkat satuan MAN Babakan Ciwaringin Cirebon menitikberatkan pada ketercapaian visi dan merealisasikan misi secara sistematis, sehingga mampu membentuk sumber daya manusia yang di inginkan.

4. Kondisi Obyektif

Kondisi Eksternal

Dilingkungan MAN Babakan Ciwaringin Cirebon meliputi kondisi lingkungan dan kontribusi masyarakat. Sebagaimana yang telah di uraikan di atas, kondisi lingkungan MAN Babakan Ciwaringin Cirebon sangat kondusif untuk belajar, karena berada dilingkungan pondok pesantren. Dalam perkembangannya sampai sekarang MAN Babakan Ciwaringin Cirebon memiliki kemajuan yang sangat pesat, baik sarana/prasarana maupun input atau outputnya yang tersebar di seluruh nusantara. Salah satu faktornya adalah karena secara historis MAN Babakan Ciwaringin Cirebon lahir dari pondok pesantren yang telah berdiri selama 200 tahun pada saat itu Berkat usaha para Ulama dan pengasuh pondok pesantren.

B. Paparan Data

Dalam data yang didapatkan dari masing-masing variabel yang diperoleh dilapangan. Variabel dalam penelitian ini meliputi X_1 = Fasilitas Belajar, disini fasilitas belajar di bagi menjadi dua yaitu: pertama, sarana dan kedua prasarana dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka fasilitas mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Data tentang fasilitas saya ambil melalui kuesioner yang saya bagikan terhadap siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon, bagitu juga dengan data X_2 = Lingkungan Pondok Pesantren saya ambil melalui kuesioner yang saya bagikan terhadap siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Dimana lingkungan ini menyangkup suasana yang ada didalam pondok itu sendiri baik peraturan pondok pesantren ataupun kegiatan pondok pesantren, dengan ini lingkungan yang baik akan mendukung tingkat keberhasilan siswa dengan baik pula maka lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa. Sedangkan Y = Hasil Belajar siswa diambil dari nilai Ujian Tengah semester Siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal dipesantren, setelah dilakukannya uji coba penelitian melihat valid tidaknya data kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan angket yang di sebar pada Siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal di pesantren sebagai sampel dari 80 Siswa yang ada. Data tersebut dapat dilihat, bahwa angket yang disebar oleh peneliti menunjukkan hasil seperti tabel berikut ini. Berikut paparan hasil validitas dan reabilitas dari angket X_1 yang telah diberikan pada responden:

Tabel 4.4. paparan hasil validitas dan reabilitas dari angket X₁ yang telah diberikan pada responden

Item	Person Correlation	Sig	Keterangan	Item Cronbach Alpha	Reliabilitas
Item 1	.732	.000	Valid	.885	Reliabel
Item 2	.602	.000	Valid		
Item 3	.710	.000	Valid		
Item 4	.540	.000	Valid		
Item 5	.732	.000	Valid		
Item 6	.732	.000	Valid		
Item 7	.715	.000	Valid		
Item 8	.805	.000	Valid		
Item 9	.498	.000	Valid		
Item 10	.732	.000	Valid		
Item 11	.697	.000	Valid		
Item 12	.368	.001	Valid		
Item 13	.732	.000	Valid		
Item 14	.475	.000	Valid		

Dapat disimpulkan bahwa untuk item soal yang ada pada X₁ dikatakan valid dan reliabel. Karena kriteria dalam tabel diatas ditunjukan bahwa nilai signifikasi (sig) hasil korelasi pada masing-masing pertanyaan kurang dari 0,05 (5%) sehingga data dinyatakan valid. Begitu juga dengan reliabel yang menunjukan nilai 0.885 sehingga masuk dalam klasifikasi tinggi.

Berikut paparan hasil data validitas dan reliabilitas dari angket X₂ yang telah diberikan responden:

Tabel. 4.5.Paparan hasil validitas dan reliabilitas dari angket X₂ yang telah diberikan pada responden

Item	Person Correlation	Sig	Keterangan	Item Cronbach Alpha	Reliabilitas
Item 15	.790	.000	Valid	.760	Reliabel
Item 16	.828	.000	Valid		
Item 17	.835	.000	Valid		
Item 18	.801	.000	Valid		
Item 19	.446	.000	Valid		
Item 20	.748	.000	Valid		
Item 21	.845	.000	Valid		
Item 22	.446	.000	Valid		
Item 23	.696	.000	Valid		
Item 24	.835	.000	Valid		
Item 25	.446	.000	Valid		
Item 26	.844	.000	Valid		
Item 27	.920	.000	Valid		
Item 28	.446	.000	Valid		
Item 29	.823	.000	Valid		
Item 30	.845	.000	Valid		
Item 31	.307	.006	Valid		
Item 32	.792	.000	Valid		
Item 33	.931	.000	Valid		
Item 34	.446	.000	Valid		

Item 35	.418	.000	Valid		
Item 36	.931	.000	Valid		
Item 37	.835	.000	Valid		
Item 38	.835	.000	Valid		
Item 39	.850	.000	Valid		
Item 40	.762	.000	Valid		

Dapat disimpulkan bahwa untuk item soal yang ada pada X_2 diadakan valid dan reliable. Karena dalam tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) hasil korelasi pada masing-masing pertanyaan kurang dari 0,05 (5%), begitu juga nilai reliabel sebesar 0.760 yang dinyatakan dalam kriteria reliabel klasifikasi tinggi.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden apabila dilihat dari jenis kelaminnya dapat di tampilkan pada tabel berikut :

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	33	41,25%
Perempuan	47	58,75%
Jumlah	80	100%

Tabel 4.6 Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian dengan menyebarkan angket, pada table diatas diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki

berjumlah 33 siswa dan presentase sebanyak 41,25% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 47 siswa dan presentase sebanyak 58,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih besar atau lebih banyak dari pada responden laki-laki.

C. Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda *multiple linear rgression*. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri (persial) maupun secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yaitu lingkungan pondok pesantren dan fasilitas belajar dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan uji regresi linier berganda menggunakan progam SPSS.

a. Hasil Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan signifikansi di bagian Kolmogorov-Smirnov karena data yang diuji lebih besar daripada 50 (respondennya lebih dari 50 orang). Jika data yang di uji lebih kecil daripada 50, maka peneliti menggunakan signifikansi di bagian Shapiro Wilk

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

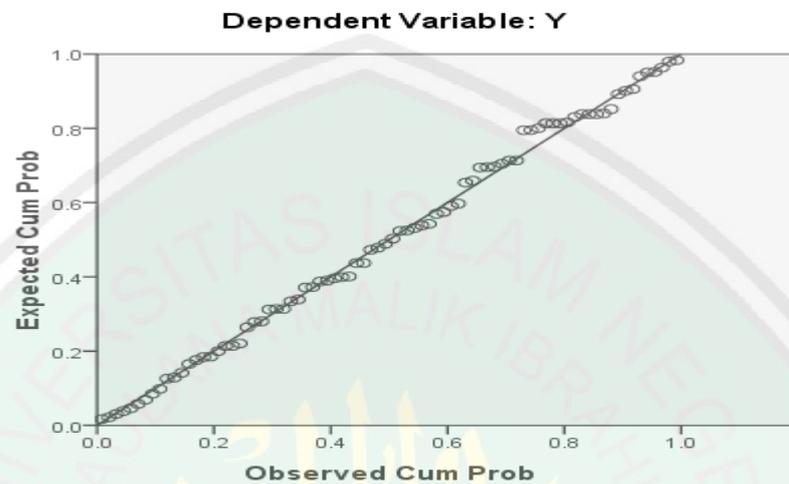
		Standardized Residual
	N	80
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98726063
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.038
	Negative	-.073
	Kolmogorov-Smirnov Z	.653
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.787

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data tersebut berdistribusi normal dengan nilai $0.653 > 0.05$ untuk variabel fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren dari grafik normal Q-Q plot of fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren sebelumnya terlihat sebaran data terkumpul disekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas. Tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data. Oleh karena itu data tersebut berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Koefisien diterminasi

Model Summary

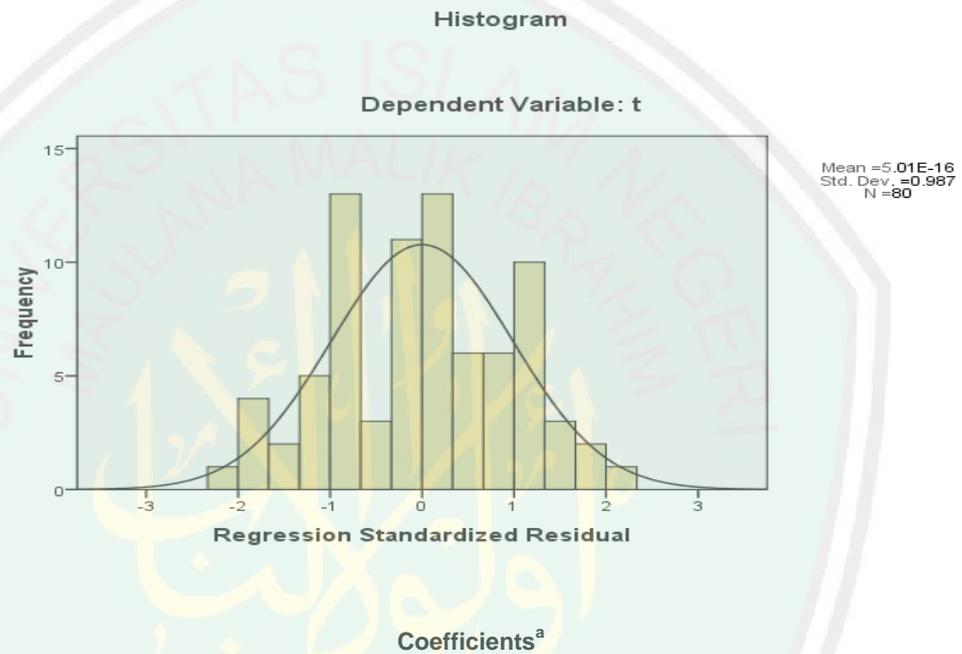
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.345	.328	6.11121

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pondok Pesantren (X₂), fasilitas belajar (X₁)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan tabel Model Summary di atas, hubungan antara variabel fasilitas belajar dengan hasil belajar di peroleh nilai R² (R Square) sebesar 0,354 dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel lingkungan pondok pesantren

dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar menunjukkan hubungan yang cukup.

c. Uji t (Persial)



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.253	4.506		10.709	.000
Fasilitas Belajar	.255	.107	.237	2.389	.019
Lingkungan Pondok Pesantren	.202	.044	.458	4.621	.000

a. Dependent Variable: Y prestasi belajar

Berdasarkan tabel di atas, untuk pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t, pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} . Dari tabel di atas di peroleh nilai $t_{hitung} = 2,389$

Hasil perhitungan t_{hitung} 2.389 lebih besar dari t_{tabel} yaitu dilihat dari nilai signifikannya hasil hitungan SPSS yaitu 0.019, nilai signifikan t_{tabel} $0,019 < 0.05$ maka dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal dipesantren. Berdasarkan koefisien diatas pula untuk menguji hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel koefisien diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.389$. sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{tabel} 0.019$

Diketahui $t_{hitung} 2.389 > t_{tabel} 0.00$ yang diambil dari nilai signifikan hasil hitungan SPSS. Jadi dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan pondok pesantren berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.

d. Uji F (Simultan)

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1515.981	2	757.991	20.296	.000 ^a
	Residual	2875.706	77	37.347		
	Total	4391.688	79			

a. Predictors: (Constant), lingkungan pondok pesantren (X2) fasilitas belajar (X1)

b. Dependent Variable: Y

Untuk pengujian hipotesis ketiga, dilakukan dengan uji F yaitu pengujian yang dilakukan secara bersama-sama (simultan) antara variabel fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar dari tabel ANOVA di atas, dapat diperoleh signifikansi sebesar 0,00. Karena signifikansi lebih kecil dari alfa ($0.00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis ketiga juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 20.296$ dengan demikian bila dilihat dari nilai signifikasinya, hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang bersifat positif atau berbanding lurus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap prestasi belajar. Artinya, semakin lengkapnya fasilitas belajar dan lingkungan pesantren yang baik maka prestasi belajar semakin baik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon pada bulan Mei 2016. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket untuk variabel fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren, sedangkan untuk variabel hasil belajar siswa diambil dari nilai murni hasil UTS yang berjumlah 80 sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal di pondok pesantren, jumlahnya tidak mencapai 100 siswa.

Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, maka dari itu akan dipaparkan mengenai hasil pengujian yang saya bagikan terhadap siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

Bahwasannya dalam proses penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data peneliti menyebarkan angket sebanyak 14 pertanyaan untuk variabel pertama yakni fasilitas belajar. Dari hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program SPSS for windows release 16,0 menunjukkan bahwa fasilitas belajar ternyata mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal di pesantren, hal ini dapat dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2.389 lebih besar dari t_{tabel} yaitu dilihat dari hasil signifikannya sebesar 0,019. Nilai signifikan $0,019 < 0,05$ dengan koefisien regresi variabel fasilitas belajar sebesar 0.255 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda+) satu nilai variabel fasilitas belajar akan memberikan kenaikan skor sebesar 0.255 sehingga hipotesis kedua H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari hasil analisis yang dilakukan secara persial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (persial) fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Artinya, semakin baik fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa baik fasilitas yang dimiliki di sekolah, maka hasil belajarnya semakin meningkat.

Fasilitas belajar yang ada di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon mempunyai fasilitas yang memadai untuk menunjang tingkat keberhasilan siswa, diantaranya sarana dan prasarana yang ada di MAN yaitu: Tanah dan halaman, gedung sekolah, ruang lab fisika, kimia, biologi, bahasa dan lab komputer, perpustakaan, gedung serba guna, masjid, ruang kelas, ruang BK, pendopo. Dari semua fasilitas yang ada siswa bisa belajar dengan baik dan efisien.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa alat-alat belajar merupakan faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.⁵⁶ Adapun kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah haruslah dapat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar di sekolah. Disini fasilitas belajar di bagi menjadi dua yaitu: pertama, sarana dan kedua. Prasarana. Menurut Nawawi, dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, alat dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar, seperti arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan Hamalik mengemukakan bahwa media pengajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa, penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampain pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan semangat belajar siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan mematkan informasi.

⁵⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 154

Berbicara mengenai fasilitas yang terkait dengan proses belajar peserta didik, sesungguhnya tidak hanya sekolah saja sebagai lembaga formal yang berperan aktif dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keberhasilan peserta didik. Akan tetapi, orang tua juga ikut berperan dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar peserta didik. Baharuddin dan Esa mengungkapkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang tidak berpengetahuan, namun Allah membekali manusia dengan sarana-sarana baik fisik maupun psikis agar manusia dapat menggunakannya untuk belajar dan ilmu pengetahuan guna kepentingan dan kemashlahatan manusia.⁵⁷

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl:78).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa ketika lahir manusia tidak memiliki pengetahuan dan Allah memberikan berbagai anugerah kepada manusia berupa pendengaran yang dengannya manusia dapat mengetahui suara, penglihatan yang dengannya, manusia dapat melihat berbagai hal dan akal yang berpusat di hati.

Berbagai anugerah tersebut merupakan sarana-sarana yang dapat digunakan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan agar manusia

⁵⁷Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, op.cit,hlm. 38

dapat beribadah kepada Rabb-nya. Dengan demikian, manusia memperoleh fasilitas untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Begitu juga dengan peserta didik yang memerlukan fasilitas belajar untuk memperoleh pengetahuan. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar, akan ada banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam menyerap materi pelajaran seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan di atas.

Dalam hal ini peneliti setuju dengan pendapat Zahara Idris dan Lisma Jamal yang menyebutkan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan. Sarana tersebut mencakup media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana mencakup jalan menuju sekolah dan penerangan. Diharapkan dengan adanya sarana prasarana yang baik tersebut akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara parsial, temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Erlina Nurmalia dan dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa fasilitas belajar tidak mempengaruhi prestasi belajar.⁵⁸ Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar.

⁵⁸Erlina Nurmalia, *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 IPS Malang 1* (Malang, Skripsi UIN Maliki Malang, 2010)

Dasar pemikiran yang mendukung adanya pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah adanya fasilitas yang lengkap itu akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan mudah dan baik belajarnya dengan menggunakan fasilitas belajar yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa “alat-alat belajar merupakan faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Karena itu fasilitas merupakan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.”⁵⁹

Dengan demikian temuan ini mengidentifikasi bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik, maka fasilitas yang ada disekolah maupun dipondok diharapkan semakin lengkap agar mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran.

B. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

Dari hasil analisis data lingkungan pondok pesantren ternyata berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Hal ini dapat dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2,389 lebih besar t_{tabel} yang diambil dari nilai signifikannya yaitu sebesar 0.00. nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0.05 Dengan koefisien regresi variabel lingkungan pondok pesantren sebesar 0.202 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel

⁵⁹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, op.cit,hlm. 140

lingkungan pondok pesantren akan memberikan kenaikan skor. Sehingga hipotesis kedua ini H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) variabel lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar. Artinya, adanya lingkungan pondok pesantren yang semakin baik maka semakin meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat KH. Zamzami Amin yang menyatakan pada dasarnya keberhasilan pendidikan itu tidak terlepas dari tiga faktor yang saling menopang dan mendukung, yaitu pendidikan sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat. Bila di luar lingkungan pendidikan pesantren hal ini sulit direalisasikan secara ideal dan optimal. Namun di pesantren, ketiga faktor pendidikan ini dapat dipadukan.

Para santri hidup bersama dalam asrama yang padat kegiatan dan berdisiplin, di bawah bimbingan para asatidz dan pengasuh pondok pesantren. Pesantren Babakan merupakan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Sehingga seluruh apa yang di lihat, didengar, dirasakan dan di kerjakan oleh santri adalah pendidikan. Selain menjadikan keteladanan dalam metode pendidikan utama, penciptaan ilmu juga sangat penting.⁶⁰

⁶⁰KH.Zam zami amin, *Baban Kana (sejarah pesantren babakan ciwaringin dan perang nasional kedongdong)* dikutip dari ibnu miskawaih, menuju kesempurnaaan ahlak, Bandung:Mizan 1992 Hlm 262

Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik. Penciptaan lingkungan pesantren dilakukan melalui beberapa hal yaitu⁶¹

1. Pembiasaan
2. Pengajaran
3. Pengarahan
4. Keteladanan

Dalam tataran praktis, semua hal di atas, mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam pembentukan karakter para santri. Pemberian tugas tersebut disertai pemahaman dan dasar-dasar filosofisnya, sehingga santri akan mengerjakan berbagai macam tugas dengan kesadaran dan keterpanggilan.

Pengaturan kegiatan dalam pendidikan pesantren ditangani oleh organisasi pelajar yang terbagi dalam banyak bagian, seperti ketua, sekretaris, bendahara, koperasi pelajar, kesenian, keterampilan, olahraga, penggerak bahasa dan lainnya. Seluruh kegiatan yang ditangani oleh organisasi pelajar ini dikawal dan dibimbing oleh senior mereka yaitu para guru dan staf pembantu pengasuhan santri, dengan dukungan guru-guru senior pengawalan secara rapat, berjenjang dan berlapis-lapis ini dilakukan oleh para santri dengan tugas pengawalan dan bimbingan, yang sebenarnya mereka juga sedang melalui jenjang pendidikan kepemimpinan, karena

⁶¹*Ibid.* hlm.263

semua santri terutama santri senior dan guru adalah kader yang sedang menempuh pendidikan.

Demikian pendidikan karakter yang diterapkan pondok pesantren Babakan melalui berbagai macam kegiatan, kegiatan yang padat dan banyak akan menumbuhkan dinamika-dinamika yang tinggi akan membentuk militansi dan militansi yang kuat akan menimbulkan etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak didik mempunyai kepribadian yang dinamis, aktif, dan produktif dalam segala kebaikan.⁶²

Indonesia sesuai peran utamanya sebagai pusat pendidikan sekaligus media dakwah ummat Islam Indonesia generasi pertama, “pesantren” secara tidak langsung bisa dikategorikan sebagai *prototype factual* yang menjadi nalar bagi lahir dan terbentuknya tradisi berikut institusi pendidikan Islam ala-Indonesia (Pondok pesantren, madrasah dan yang sejenisnya), yang oleh banyak pakar antropologi sosial disepakati sebagai kebudayaan asli (*indigenous culture*) yang dimiliki masyarakat muslim Indonesia.⁶³

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Zamakhsyari Dhoifir “sistem pondok bukan saja merupakan elemen paling penting dari tradisi pesantren, tetapi juga menopang utama bagi pesantren untuk terus berkembang. Meskipun keadaan pondok sangat sederhana dan penuh sesak. Namun, anak-anak muda yang berasal dari pedesaan dan baru pertama kali

⁶²KH.Zam zami amin, *Baban Kana (sejarah pesantren babakan ciwaringin dan perang nasional kedondong)* hlm.264

⁶³ Ibid, hlm 17 dikutip dari buku Abdurrahman shaleh dkk, *Pedoman Pembinaan pondok Pesantren*, (Jakarta, Binbaga Islam, Depag RI, 1982) hlm 6

meninggalkan desanya untuk melanjutkan pelajaran di suatu wilayah yang baru itu tidak perlu mengalami kesukaran dalam tempat tinggal atau penyesuaian diri dengan lingkungan sosial yang baru”.⁶⁴

Apabila makna tersebut dikaitkan dengan pandangan Islam sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al a'raf ayat 58 menyebutkan:

وَالْبَادُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَلِكَ
نُصِرْفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya Hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (Q.S. Al A'raf: 58)

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya serta berbagai macam contoh yang telah Dia berikan, semuanya itu sebagai pelajaran. Hanya orang-orang mukmin yang dapat mengambil manfaat dari semua itu, sedangkan orang-orang kafir tidak⁶⁵

Lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik kepada orang-orang yang disekitarnya. Sedangkan lingkungan yang buruk, dapat memberikan pengaruh yang buruk kepada orang-orang yang disekitarnya. Dengan demikian, lingkungan yang baik akan sangat mendukung siswa untuk berhasil dalam meraih nilai ujian yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang buruk tidak akan dapat mendukung siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Anak selalu bersatu

⁶⁴Zamakhsyah Dhofir, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, februari 1985

⁶⁵Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar, Na fi'Zainuddin dan Suratman* (Jakarta: darus Sunnah Press.2007), hlm.83

dengan lingkungan walaupun secara lahiriah ia berpindah tempat, tapi pada hakikatnya kepindahan ke tempat lain itulah ia berada dilingkungan yang baru.

Setelah dilakukan penelitian pada siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon, ternyata lingkungan pondok pesantren mereka cukup memperhatikan santrinya dalam belajar. Sehingga siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal di pesantren memperoleh hasil belajar cukup baik. Oleh karena itu pondok pesantren sangat berperan aktif dalam pendidikan siswa, kyai dan ustadz harus memperhatikan pendidikan santrinya.

Kyai atau ustadz harus mengetahui kesulitan yang dialami santrinya dalam belajar agar santrinya dapat berhasil dalam pendidikan. Kyai dan ustadz juga harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan santrinya, disamping itu pondok pesantren harus menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh santrinya dan yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, perhatian, dan pengarahan agar santrinya lebih semangat dalam belajar.

Secara umum pondok pesantren Babakan memiliki peran sangat besar, baik kemajuan Islam sendiri maupun bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama telah dimulai sejak tahun 1596.⁶⁶ Pesantren Babakan pada umumnya merupakan

⁶⁶Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paradigma, hlm.5

pesantren salaf. Di dalam pesantren terdapat asrama pendidikan (kobong) yang diperuntukan sebagai tempat tinggal para santrinya dibawah bimbingan seorang atau guru yang dikenal sebagai nama Kyai.

Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara Kyai dan santri, dan antara santri yang satu dengan santri yang lain. Dengan demikian terciptanya situasi yang komunikatif disamping ada hubungannya timbal balik antara kyai dan santri, antara santri dan santri.

C. Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

Hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang subtansial antara fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan F_{hitung} sebesar $20,296 > F_{tsbel}$ sebesar $0,019$ Dengan kata lain terdapat hubungan yang cukup antara fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa. Bila ditinjau dari nilai signifikansinya, maka fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren sama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dari nilai koefisien dapat dilihat bahwa fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren memilki pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berbagai keontetikan dan pertahanan pesantren dalam berbagai lintasan zaman, menunjukkan bahwa pesantren tidak terlepas dari al-mas'uliyah arba'ah (empat kapabilitas) yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan yaitu: pertama mas'uliyah al-diniyah (*religion capability*) yang diimplementasikan dalam kaitan pesantren untuk memperjuangkan da'wah islamiyah yang dalam hal ini dia berarti sebagai tumpuan harapan pemecahan semua masail al-diniyah. kedua, al-mas'uliyah al-amaliyyah (*praticice capability*) yang lebih memusatkan pada realisasi hukum Islam/Syari'at dalam kehidupan sosial masyarakat. Ketiga al-mas'uliyah al-tsaqaafiyah (*educational capability*) yang lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran umat. Dan yang terakhir al-mas'uliyah al-qudwah (*moral capability*) yang lebih memusatkan pada akhlak al-karimah.

Pada dasarnya pesantren merupakan komunikasi peradaban yang memiliki ciri khas tersendiri. Dalam hal ini pesantren menjadi tempat binaan moral spiritual yang bermuara pada pembentukan kesholehan baik individu maupun sosial. Adapun nilai-nilai yang slalu dijadikan ikon pesantren yakni keikhlasan, kesederhanaan, persaudaraan, kemandirian dan kebebasan atau kemerdekaan. Kelima hal tersebut dinamakan sebagai panca jiwa pondok pesantren.⁶⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren yang tersedia maka semakin baik

⁶⁷KH.Zam zami amin, *Baban Kana (sejarah pesantren babakan ciwaringin dan perang nasional kedongdong)* hlm.XI

pula hasil belajar yang dapat dari oleh siswa. Dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan lingkungan pondok pesantren. Jika fasilitas belajar yang tersedia dan ada di sekitar siswa juga dalam keadaan baik dan lingkungan pondok pesantren pun dalam keadaan baik, maka hasil belajar yang dapat di raih oleh siswa juga baik, sebab, siswa dapat melangsungkan kegiatan belajar dengan lancar sehingga belajarnya optimal dan hasil yang diharapkan juga dapat tercapai dengan baik.

Hasil belajar yang baik diungkapkan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, hal ini berarti bahwa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya lingkungan pondok pesantren yang baik, dan dapat mendukung siswa dalam belajar, baik berupa cara guru mendidik anak suasana pondok pesantren dan latar belakang kebudayaan. Keduanya harus memberikan pengaruh yang positif sehingga tercipta lingkungan pondok pesantren yang nyaman dan dapat mendukung kegiatan belajar siswa, begitu pula dengan ketersediaan dan pengelolaan fasilitas belajar baik sekolah maupun pondok pesantren harus dapat memberikan fasilitas belajar yang baik.

Tampak jelas bahwa fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren merupakan dua faktor yang sama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara simultan hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endang Fitri astuti yang disimpulkan dari hasil

penelitiannya, bahwa fasilitas belajar disekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Dengan demikian temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukan fasilitas yang baik dengan pengelolaan yang baik dan lingkungan pondok pesantren yang baik pula, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara parsial fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2.389 sama t_{tabel} dengan nilai signifikansinya $0.019 < 0.05$. dan koefisien regresi variabel fasilitas belajar menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel fasilitas belajar maka memberikan kenaikan skor sebesar 0.885 dan berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa fasilitas belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal dipesantren tahun ajaran 2015/2016 adalah baik. Karena sebanyak 80 siswa menjawab bahwa fasilitas belajar yang ada disekolah maupun di pondok pesantren adalah baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan lengkap fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa, maka hasil belajarnya semakin meningkat.
2. Secara parsial lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal dipesantren, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2.389 sama t_{tabel}

nilai signifikansinya $0.00 < 0.05$. Dengan koefisien regresi variabel lingkungan pondok pesantren menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel lingkungan pondok pesantren maka memberikan kenaikan skor sebesar 0.760 dan berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa lingkungan pondok pesantren siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon yang tinggal dipesantren tahun ajaran 2015/2016 adalah baik. Karena sebanyak 80 siswa memiliki lingkungan pondok pesantren yang sering memperhatikan belajar siswa dipondok maupun disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin baik lingkungan pondok pesantren yang ada disekitar siswa, maka hasil belajarnya semakin meningkat.

3. Secara simultan fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon, hal ini diketahui dari hasil pengujian yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 20.296 sama t_{tabel} sebesar 0.00 Karena signifikansi lebih kecil dari alfa ($0.00 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka harus didukung dengan fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren yang baik. Oleh karena itu, terciptanya hasil belajar siswa yang baik, harus

terpenuhinya fasilitas belajar yang baik dan lingkungan pondok pesantren yang mendukung kegiatan belajar siswa yang baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dari pihak guru, sebagai fasilitator hendaknya dapat lebih menciptakan suasana belajar dan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, prestasi belajar yang baik secara menyeluruh dan tujuan pembelajarn dapat dicapai dengan baik.

2. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Dari pihak pondok pesantren, khususnya dalam hal ini pengasuh pondok pesantren, diharapkan dapat memberikan perhatian secara kontinyu pada santri dalam belajar. Perhatian tersebut dapat dilakukan pengasuh pondok pesantren dengan memberikan fasilitas belajar yang memadaidi pondok pesantren. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

3. Bagi MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

Dari pihak sekolah dalam hal ini, kepala sekolah dan guru perlu menghimbau para pengurus pondok pesantren supaya ikut mengawasi belajar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar siswa tidak melupakankewajiban belajarnya. Dan sekolah juga perlu

menyempatkan kualitas dan kuantitas fasilitas belajar sehingga dapat mendukung siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi Abu Bakar Jabir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar, Na fi'Zainuddin dan Suratman* (Jakarta:darus Sunnah Press.2007),hlm.83
- Ahmadi Abu dan Nur uhbiyati, 1991. *Ilmu pendidikan*,(Jakarta : Rineke Cipta)
- Amin Zam Zami, *Baban Kana (sejarah pesantren babakan ciwaringin dan perang nasional kedondong)* Bandung:Mizan 1992 Hlm 262
- Arikanto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: RienekaCipta,2006)
- Baharuddin dan Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta:Arruzz Media, 2007)
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan sekolah :Teori dan aplikasinya*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Bungin M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya* (Jakarta, Kencana 2006)
- D. Gujarat, *Pengantar Statistik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1999)
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineke cipta,2002)
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (LP3ES, Jakarta, 1985)
- Fanani Muhammad asnan, *Modul Penelitian Spss*, (Malang:fakultas Ekonomi UIN Malang, 2009)

Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta. Bumi Aksara, 2006)

Idris Zahara dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1* (Jakarta: Grasindo, 1992)

Indrakusuma Amir Daien , *pengantar Ilmu Pendidikan*.(Surabaya: Usaha Nasional, 1973)

Nurmalia Erlina, *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 IPS Malang 1* (Malang, Skripsi UIN Maliki Malang, 2010)

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009)

Riduwan dan sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian pendidikan, Sosial Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta. 2009)

Syah Muhibbin, *psikologi belajar*. (Jakarta: logos, 1999)

Slameto. *Proses Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :RajaGrafindo Persada, 2004)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999)

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PTSinarBaruAlgensindo, 2000), 39-40.

Sulaiman Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Contoh Kasus dan Pemecahannya, (Yogyakarta: Andi, 2004)

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Tamam Baddrut, *Pesantren Nalar dan Tradisi*, (Jogjakarta :Pustaka Pelajar, 2015)

Thobroni. M, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz, Media,2015), hlm, 21.

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM press, 2008)



Lampiran-Lampiran





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2016
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

24 Agustus 2016

Kepada
 Yth. Kepala MAN Babakan Ciwaringin Cirebon
 di
 Cirebon

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anisa Fitriyani M
 NIM : 12130115
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
 Judul Skripsi : **Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Drs. Hj. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CIREBON
MADRASAH ALIYAH NEGERI BABAKAN CIWARINGIN**

Jalan Desa Babakan Ciwaringin Kab. Cirebon
Telp/Fax (0231) 342187 Kode Pos 45167
Website : www.manciwaringin.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 095/Ma.10.37/PP.00.6/05/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MAN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ANISA FITRIYANI M.**
NIM : 12130115
Semester : VIII (Delapan)

Adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melaksanakan Penelitian di MAN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon mulai tanggal 14 Mei sampai 28 Mei 2016 guna penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin yang Tinggal di Pesantren)**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang berkepentingan menjadi maklum adanya.

Cirebon, 30 Mei 2016

KEPALA



Drs. H. MEHAEMIN, M.Ag.
NIP. 19640323 200212 1 003



Angket Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren

Responden yang terhormat, saya sangat mengharapkan kerjasamanya untuk mengisi kuesioner ini dengan benar. Kuesioner ini hanya digunakan untuk penyelesaian penelitian skripsi di Unversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Nama :

Jenis Kelamin :

Nama Pondok :

Tahun Masuk Pondok :

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (x) atau chek list () pada jawaban dengan keyakinan anda
2. Kriteria jawaban

SS : Sangat Setuju	TS : Tidak Setuju
ST : Setuju	STS: Sangat Tidak setuju
RG : Ragu-Ragu	
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dari anda, sebab tidak ada jawaban yang salah
4. Kerjakan dengan teliti, jangan sampai ada yang terlewati atau kosong
5. Angket Lingkungan pondok Pesantren

NO	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
A. Lingkungan Pondok Pesantren						
1.	Saya tinggal di lingkungan pondok pesantren yang selalu terjaga kebersihannya					
2.	Saya mengenal kondisi lingkungan pondok pesantren					
3.	Saya mengerti ada aturan dalam pondok pesantren yang harus ditaati					
4.	Saya tidak pernah merasa terganggu					

	dengan kegiatan pondok pesantren disini					
5.	Saya selalu datang tepat waktu karena letak pondok pesantren berdekatan dengan sekolah					
6.	Saya diajarkan kedisiplinan dilingkungan pondok pesantren					
7.	Saya tinggal di lingkungan pondok pesantren yang mengajarkan kemandirian dalam segala hal, termasuk dalam kegiatan belajar					
8.	Saya selalu diajarkan untuk saling bersatu (ukhwah islamiyah, ukhwah basyariyah, dan wathoniyah					
9.	Saya selalu mendapatkan motifasi belajar, baik dari teman-teman santri, ustadz maupun kyai					
10.	Saya tinggal di pondok pesantren, sehingga mempermudah apabila ada kesulitan mengerjakan tugas sekolah dengan teman					
11.	Saya tidak akan keberatan apabila diberikan sanksi oleh pengurus pondok pesantren ketika saya tidak mematuhi peraturan pondok pesantren.					
12.	Saya mengenal kondisi lingkungan pondok pesantren					
13.	Saya tinggal di pondok pesantren yang memperbolehkan saya untuk membawa laptop					
14.	Saya aktif dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren					
15.	Saya tinggal di pondok dapat menunjang materi pembelajaran di sekolah					

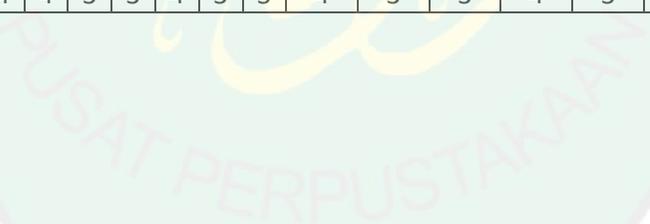
16.	Saya tinggal di pondok, jam belajarnya tidak bersamaan dengan jam sekolah					
17.	Saya diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah					
18.	Saya disibukan dengan kegiatan pondok setelah pulang sekolah					
19.	Saya mengulang pelajaran sekolah setelah jadwal pelajaran pondok					
20.	Saya sering melanggar peraturan pondok untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sekolah					
21.	Saya tidak merasa terganggu dengan aktifitas teman-teman di kamar					
22.	Saya diajarkan saling tolong menolong dalam hal kebaikan, di lingkungan pesantren					
23.	Saya dididik di lingkungan pesantren untuk berkomitmen dalam menjalankan tarbiyah saya					
24.	Saya berada di lingkungan pesantren yang bisa mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan					
25.	Saya berada di lingkungan pondok pesantren yang bisa mengkombinasikan kurikulum pondok modern dengan kurikulum pendidikan nasional					
26.	Saya mendapatkan pola pendidikan di lingkungan pondok pesantren yang berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah					
B. Fasilitas Belajar						
27.	Saya bisa belajar di perpustakaan yang ada di lingkungan pondok					
28.	Saya mendapatkan pinjaman buku-buku agama dan buku-buku umum di					

	perpustakaan pondok					
29.	saya bisa mendapatkan buku-buku pelajaran di perpustakaan pondok					
30.	Saya belajar di ruangan khusus yang terdapat di pondok saya					
31.	Saya belajar di ruangan khusus pondok yang dilengkapi dengan meja, kursi, dan fasilitas belajar lainnya.					
32.	Saya bisa menggunakan sarana komputer untuk belajar yang disediakan pondok					
33.	Saya bisa menggunakan jaringan internet yang disediakan di pondok					
34.	Saya bisa menggunakan fasilitas perpustakaan dan ruangan belajar pondok setiap saat					
35.	Saya menaruh buku-buku dan alat tulis di lemari yang disediakan oleh pondok					
36.	Saya selalu membeli alat tulis dan kelengkapan sekolah lainya di koperasi pondok					
37.	Saya belajar ditempat yang terang					
38.	Saya memiliki alat tulis yang lengkap baik untuk di sekolah atau pesantren					
39.	Saya tinggal di pesantren yang memberikan fasilitas untuk memajukan pendidikan saya					
40.	Saya harus menerima dan puas dengan fasilitas yang sangat sederhana ini					

LINGKNGAN PONDOK (X2)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Skor Total	
1	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49	
2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	64
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	66	
4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	84
5	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49	
6	4	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	82
7	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	89
8	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	90
9	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49	
10	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	76
11	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	70
12	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	72
13	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49	
14	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	66
15	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
17	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
19	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49	
20	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	84
21	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	90

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



22	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
23	2	4	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	2	4	74
24	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	90
25	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
26	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	90
27	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
29	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	89
30	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	84
31	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
32	4	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	82
33	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	89
34	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	90
35	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
36	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	66
37	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
39	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
41	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
42	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	89
43	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	3	3	3	2	58
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
45	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	58

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



46	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
47	4	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	82
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
49	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	89
50	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	3	3	3	2	58
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
52	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	58
53	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
54	4	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	82
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
56	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	89
57	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
58	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	70
59	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	60
60	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
62	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
63	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	66
64	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
65	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	89
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
68	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	62
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



70	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
71	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	76
72	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
73	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	70
74	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	90
75	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	72
76	4	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	82
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
78	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49
79	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	89
80	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	49

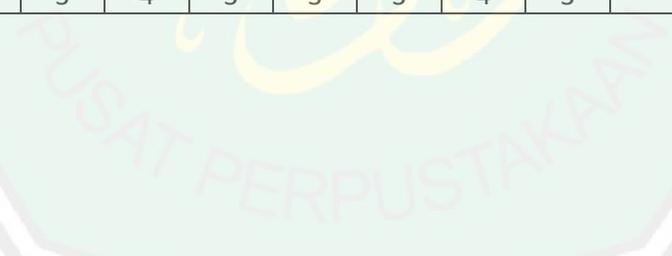


UNIVERSITY OF MALANG

FASILITAS BELAJAR (X1)

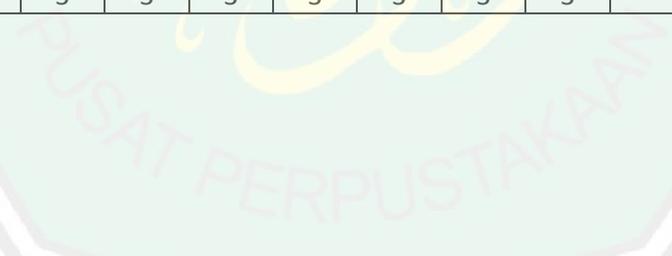
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Skor Total
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	50
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	36
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	39
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	49
3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	41
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	42
4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	51
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	38
3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	42
4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	50
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	45

3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	45
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	39
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	54
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	51
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	50
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	36
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	39
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	50
3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	41
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	42
4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	51
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	38
3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	42
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	50
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	45

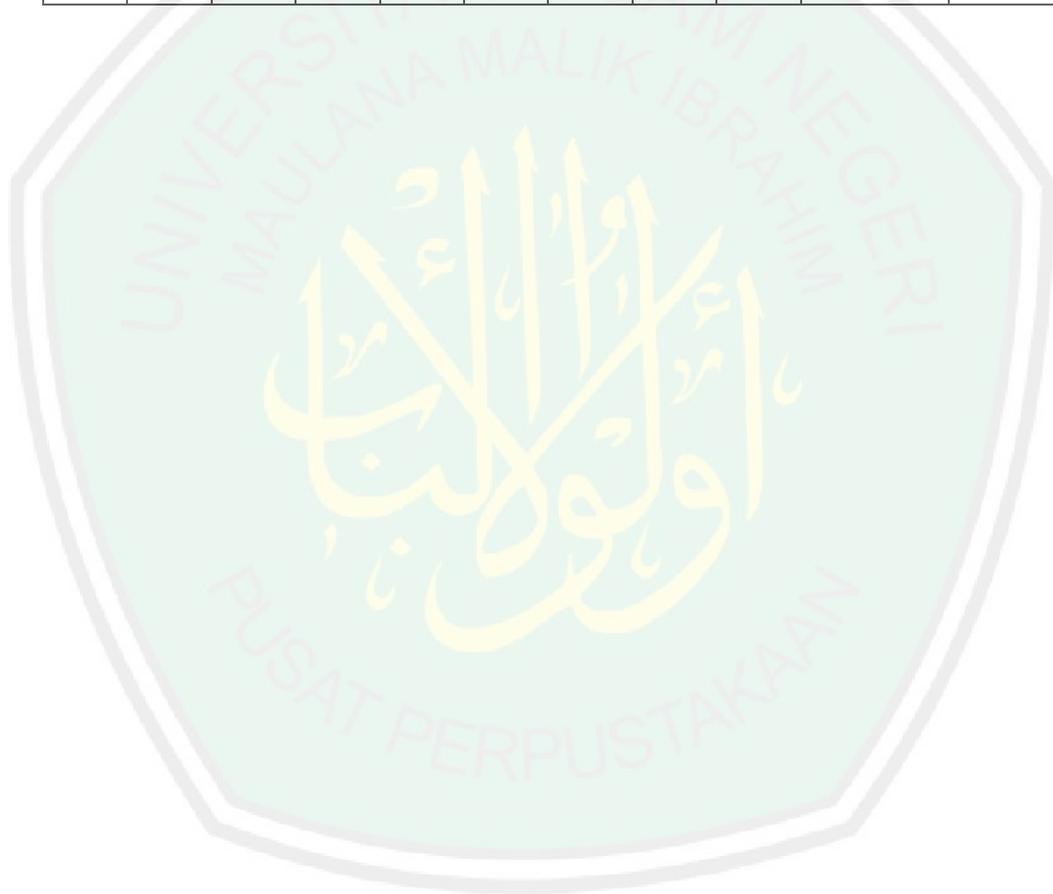


3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	45
3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	50
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	45
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	45
3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	50
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	39
2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	34
3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	42
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	35
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	50
3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	42
4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	50
3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	46
2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	2	38
2	2	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	2	2	39
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33
4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	50
3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	33



NO	Hasil Belajar						
1.	72	21.	70	41.	70	61.	73
2.	80	22.	60	42.	85	62.	72
3.	70	23.	70	43.	60	63.	65
4.	78	24.	64	44.	80	64.	60
5.	70	25.	65	45.	78	65.	85
6.	72	26.	70	46.	70	66.	82
7.	82	27.	66	47.	75	67.	75
8.	79	28.	70	48.	73	68.	75
9.	65	29.	78	49.	85	69.	70
10.	70	30.	78	50.	60	70.	70
11.	83	31.	70	51.	80	71.	75
12.	65	32.	72	52.	79	72.	64
13.	70	33.	82	53.	70	73.	60
14.	67	34.	79	54.	75	74.	85
15.	65	35.	70	55.	73	75.	75
16.	70	36.	67	56.	84	76.	80
17.	72	37.	65	57.	63	77.	68
18.	68	38.	70	58.	72	78.	72
19.	70	39.	72	59.	80	79.	76
20.	65	40.	68	60	74	80.	72

Lampiran XI Data SPSS Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X₁

Correlations

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6
X1_1	Pearson Correlation	1	.756**	.267*	.316**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.017	.004	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1_2	Pearson Correlation	.756**	1	.127	.192	.756**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000		.261	.088	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1_3	Pearson Correlation	.267*	.127	1	.243*	.267*	.267*
	Sig. (2-tailed)	.017	.261		.030	.017	.017
	N	80	80	80	80	80	80
X1_4	Pearson Correlation	.316**	.192	.243*	1	.316**	.316**
	Sig. (2-tailed)	.004	.088	.030		.004	.004
	N	80	80	80	80	80	80
X1_5	Pearson Correlation	1.000**	.756**	.267*	.316**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.004		.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1_6	Pearson Correlation	1.000**	.756**	.267*	.316**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.004	.000	
	N	80	80	80	80	80	80
X1_7	Pearson Correlation	.140	.204	.867**	.161	.140	.140
	Sig. (2-tailed)	.216	.069	.000	.155	.216	.216
	N	80	80	80	80	80	80
X1_8	Pearson Correlation	.283*	.147	.663**	.725**	.283*	.283*
	Sig. (2-tailed)	.011	.193	.000	.000	.011	.011
	N	80	80	80	80	80	80
X1_9	Pearson Correlation	-.059	.171	.434**	.121	-.059	-.059
	Sig. (2-tailed)	.601	.130	.000	.285	.601	.601
	N	80	80	80	80	80	80
X1_10	Pearson Correlation	1.000**	.756**	.267*	.316**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.004	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1_11	Pearson Correlation	.150	.125	.832**	.103	.150	.150
	Sig. (2-tailed)	.183	.267	.000	.364	.183	.183
	N	80	80	80	80	80	80
X1_12	Pearson Correlation	.240	-.126	.127	.826**	.240	.240
	Sig. (2-tailed)	.032	.266	.261	.000	.032	.032
	N	80	80	80	80	80	80
X1_13	Pearson Correlation	1.000**	.756**	.267*	.316**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.004	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80

N		80	80	80	80	80	80
X1_14	Pearson Correlation	.763**	.835**	.034	-.038	.763**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.763	.738	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1	Pearson Correlation	.732**	.602**	.710**	.540**	.732**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran XII Data SPSS Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X₂

Correlations

		X1_7	X1_8	X1_9	X1_10	X1_11	X1_12
X1_1	Pearson Correlation	.140	.283*	-.059	1.000**	.150	.240*
	Sig. (2-tailed)	.216	.011	.601	.000	.183	.032
	N	80	80	80	80	80	80
X1_2	Pearson Correlation	.204	.147	.171	.756**	.125	-.126
	Sig. (2-tailed)	.069	.193	.130	.000	.267	.266
	N	80	80	80	80	80	80
X1_3	Pearson Correlation	.867**	.663**	.434**	.267	.832**	.127
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.017	.000	.261
	N	80	80	80	80	80	80
X1_4	Pearson Correlation	.161	.725**	.121	.316**	.103	.826**
	Sig. (2-tailed)	.155	.000	.285	.004	.364	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1_5	Pearson Correlation	.140	.283*	-.059	1.000**	.150	.240*
	Sig. (2-tailed)	.216	.011	.601	.000	.183	.032
	N	80	80	80	80	80	80
X1_6	Pearson Correlation	.140	.283*	-.059	1.000**	.150	.240*
	Sig. (2-tailed)	.216	.011	.601	.000	.183	.032
	N	80	80	80	80	80	80
X1_7	Pearson Correlation	1	.707**	.738**	.140	.977**	-.029
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.216	.000	.801
	N	80	80	80	80	80	80
X1_8	Pearson Correlation	.707**	1	.604**	.283*	.680**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.011	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1_9	Pearson Correlation	.738**	.604**	1	-.059	.700**	-.105
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.601	.000	.352
	N	80	80	80	80	80	80

X1_10	Pearson Correlation	.140	.283 [*]	-.059	1	.150	.240 [*]
	Sig. (2-tailed)	.216	.011	.601		.183	.032
	N	80	80	80	80	80	80
X1_11	Pearson Correlation	.977 ^{**}	.680 ^{**}	.700 ^{**}	.150	1	.015
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.183		.894
	N	80	80	80	80	80	80
X1_12	Pearson Correlation	-.029	.595 ^{**}	-.105	.240 [*]	.015	1
	Sig. (2-tailed)	.801	.000	.352	.032	.894	
	N	80	80	80	80	80	80
X1_13	Pearson Correlation	.140	.283 [*]	-.059	1.000 ^{**}	.150	.240 [*]
	Sig. (2-tailed)	.216	.011	.601	.000	.183	.032
	N	80	80	80	80	80	80
X1_14	Pearson Correlation	.025	-.023	-.052	.763 ^{**}	.026	-.041
	Sig. (2-tailed)	.824	.839	.646	.000	.820	.720
	N	80	80	80	80	80	80
X1	Pearson Correlation	.715 ^{**}	.805 ^{**}	.498 ^{**}	.732 ^{**}	.697 ^{**}	.368 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001
	N	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			X1_14	X1
X1_1	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.763 ^{**}	.732 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	80	80	80
X1_2	Pearson Correlation	.756 ^{**}	.835 ^{**}	.602 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	80	80	80
X1_3	Pearson Correlation	.267 [*]	.034	.710 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.017	.763	.000
	N	80	80	80
X1_4	Pearson Correlation	.316 ^{**}	-.038	.540 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004	.738	.000
	N	80	80	80
X1_5	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.763 ^{**}	.732 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	80	80	80
X1_6	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.763 ^{**}	.732 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	80	80	80

X1_7	Pearson Correlation	.140	.025	.715**
	Sig. (2-tailed)	.216	.824	.000
	N	80	80	80
X1_8	Pearson Correlation	.283	-.023	.805**
	Sig. (2-tailed)	.011	.839	.000
	N	80	80	80
X1_9	Pearson Correlation	-.059	-.052	.498**
	Sig. (2-tailed)	.601	.646	.000
	N	80	80	80
X1_10	Pearson Correlation	1.000**	.763**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	80	80	80
X1_11	Pearson Correlation	.150	.026	.697**
	Sig. (2-tailed)	.183	.820	.000
	N	80	80	80
X1_12	Pearson Correlation	.240	-.041	.368**
	Sig. (2-tailed)	.032	.720	.001
	N	80	80	80
X1_13	Pearson Correlation	1	.763**	.732**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
X1_14	Pearson Correlation	.763**	1	.475**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	80	80	80
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.732**	.475**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	39.2500	42.038	.686	.873
X1_2	39.3625	43.550	.546	.879
X1_3	39.2750	40.961	.648	.873
X1_4	39.1750	43.260	.462	.882
X1_5	39.2500	42.038	.686	.873
X1_6	39.2500	42.038	.686	.873
X1_7	39.5875	38.676	.627	.875
X1_8	39.5750	36.475	.732	.869
X1_9	39.8750	42.009	.375	.890
X1_10	39.2500	42.038	.686	.873
X1_11	39.6125	39.152	.608	.876
X1_12	39.2375	45.095	.283	.888
X1_13	39.2500	42.038	.686	.873
X1_14	39.4125	45.081	.419	.884

Correlations

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	X2_11	X2_12	X2_13
X2_1	Pearson Correlation	1	.498**	.961**	.990**	-.056	.522**	.954**	-.056	.491**	.961**	-.056	.491**	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.624	.000	.000	.624	.000	.000	.624	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_2	Pearson Correlation	.498**	1	.464**	.521**	.530**	.588**	.487**	.530**	.521**	.464**	.530**	.873**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_3	Pearson Correlation	.961**	.464**	1	.951**	.038	.592**	.991**	.038	.571**	1.000**	.038	.487**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.737	.000	.000	.737	.000	.000	.737	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_4	Pearson Correlation	.990**	.521**	.951**	1	-.008	.552**	.963**	-.008	.473**	.951**	-.008	.514**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.946	.000	.000	.946	.000	.000	.946	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_5	Pearson Correlation	-.056	.530**	.038	-.008	1	.145	.081	1.000**	.029	.038	1.000**	.407**	.281*
	Sig. (2-tailed)	.624	.000	.737	.946		.200	.474	.000	.795	.737	.000	.000	.012
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_6	Pearson Correlation	.522**	.588**	.592**	.552**	.145	1	.620**	.145	.935**	.592**	.145	.759**	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.200		.000	.200	.000	.000	.200	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_7	Pearson Correlation	.954**	.487**	.991**	.963**	.081	.620**	1	.081	.551**	.991**	.081	.509**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.474	.000		.474	.000	.000	.474	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_8	Pearson Correlation	-.056	.530**	.038	-.008	1.000**	.145	.081	1	.029	.038	1.000**	.407**	.281*
	Sig. (2-tailed)	.624	.000	.737	.946	.000	.200	.474		.795	.737	.000	.000	.012
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X2_9	Pearson Correlation	.491**	.521**	.571**	.473**	.029	.935**	.551**	.029	1	.571**	.029	.704**	.481**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.795	.000	.000	.795	.000	.795	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_10	Pearson Correlation	.961**	.464**	1.000**	.951**	.038	.592**	.991**	.038	.571**	1	.038	.487**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.737	.000	.000	.737	.000	.737	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_11	Pearson Correlation	-.056	.530**	.038	-.008	1.000**	.145	.081	1.000**	.029	.038	1	.407**	.281*
	Sig. (2-tailed)	.624	.000	.737	.946	.000	.200	.474	.000	.795	.737	.000	.000	.012
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_12	Pearson Correlation	.491**	.873**	.487**	.514**	.407**	.759**	.509**	.407**	.704**	.487**	.407**	1	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_13	Pearson Correlation	.896**	.652**	.925**	.901**	.281*	.540**	.930**	.281*	.481**	.925**	.281*	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.012	.000	.000	.012	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_14	Pearson Correlation	-.056	.530**	.038	-.008	1.000**	.145	.081	1.000**	.029	.038	1.000**	.407**	.281*
	Sig. (2-tailed)	.624	.000	.737	.946	.000	.200	.474	.000	.795	.737	.000	.000	.012
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_15	Pearson Correlation	.444**	.779**	.500**	.424**	.373**	.725**	.480**	.373**	.786**	.500**	.373**	.929**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_16	Pearson Correlation	.954**	.487**	.991**	.963**	.081	.620**	1.000**	.081	.551**	.991**	.081	.509**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.474	.000	.000	.474	.000	.000	.474	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_17	Pearson Correlation	-.102	.316**	.019	-.040	.882**	.217	.075	.882**	.072	.019	.882**	.169	.107
	Sig. (2-tailed)	.367	.004	.868	.725	.000	.053	.509	.000	.525	.868	.000	.135	.343
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X2_18	Pearson Correlation	.457**	.818**	.455**	.436**	.316**	.679**	.436**	.316**	.737**	.455**	.316**	.950**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.004	.000	.000	.004	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_19	Pearson Correlation	.885**	.736**	.903**	.872**	.167	.631**	.892**	.167	.627**	.903**	.167	.746**	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.138	.000	.000	.138	.000	.000	.138	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_20	Pearson Correlation	-.056	.530**	.038	-.008	1.000**	.145	.081	1.000**	.029	.038	1.000**	.407**	.281*
	Sig. (2-tailed)	.624	.000	.737	.946	.000	.200	.474	.000	.795	.737	.000	.000	.012
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_21	Pearson Correlation	-.059	.342**	.032	-.012	.732**	.346**	.074	.732**	.247*	.032	.732**	.577**	.270*
	Sig. (2-tailed)	.605	.002	.778	.915	.000	.002	.515	.000	.027	.778	.000	.000	.016
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_22	Pearson Correlation	.885**	.736**	.903**	.872**	.167	.631**	.892**	.167	.627**	.903**	.167	.746**	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.138	.000	.000	.138	.000	.000	.138	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_23	Pearson Correlation	.961**	.464**	1.000**	.951**	.038	.592**	.991**	.038	.571**	1.000**	.038	.487**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.737	.000	.000	.737	.000	.000	.737	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_24	Pearson Correlation	.961**	.464**	1.000**	.951**	.038	.592**	.991**	.038	.571**	1.000**	.038	.487**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.737	.000	.000	.737	.000	.000	.737	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_25	Pearson Correlation	.955**	.653**	.924**	.944**	-.051	.651**	.915**	-.051	.638**	.924**	-.051	.642**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.654	.000	.000	.654	.000	.000	.654	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_26	Pearson Correlation	.524**	.905**	.491**	.502**	.307**	.620**	.472**	.307**	.672**	.491**	.307**	.751**	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.006	.000	.000	.006	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

TOTAL	Pearson	.790**	.828**	.835**	.801**	.446**	.748**	.845**	.446**	.696**	.835**	.446**	.844**	.920**
_X2	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

	X2_14	X2_15	X2_16	X2_17	X2_18	X2_19	X2_20	X2_21	X2_22	X2_23	X2_24	X2_25
X2_1 Pearson Correlation	-.056	.444**	.954**	-.102	.457**	.885**	-.056	-.059	.885**	.961**	.961**	.955**
Sig. (2-tailed)	.624	.000	.000	.367	.000	.000	.624	.605	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_2 Pearson Correlation	.530**	.779**	.487**	.316**	.818**	.736**	.530**	.342**	.736**	.464**	.464**	.653**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_3 Pearson Correlation	.038	.500**	.991**	.019	.455**	.903**	.038	.032	.903**	1.000*	1.000*	.924**
Sig. (2-tailed)	.737	.000	.000	.868	.000	.000	.737	.778	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_4 Pearson Correlation	-.008	.424**	.963**	-.040	.436**	.872**	-.008	-.012	.872**	.951**	.951**	.944**
Sig. (2-tailed)	.946	.000	.000	.725	.000	.000	.946	.915	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_5 Pearson Correlation	1.000*	.373**	.081	.882**	.316**	.167	1.000*	.732**	.167	.038	.038	-.051
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.474	.000	.004	.138	.000	.000	.138	.737	.737	.654
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_6 Pearson Correlation	.145	.725**	.620**	.217	.679**	.631**	.145	.346**	.631**	.592**	.592**	.651**
Sig. (2-tailed)	.200	.000	.000	.053	.000	.000	.200	.002	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_7 Pearson Correlation	.081	.480**	1.000*	.075	.436**	.892**	.081	.074	.892**	.991**	.991**	.915**
Sig. (2-tailed)	.474	.000	.000	.509	.000	.000	.474	.515	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_8 Pearson Correlation	1.000*	.373**	.081	.882**	.316**	.167	1.000*	.732**	.167	.038	.038	-.051
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.474	.000	.004	.138	.000	.000	.138	.737	.737	.654
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_9 Pearson Correlation	.029	.786**	.551**	.072	.737**	.627**	.029	.247*	.627**	.571**	.571**	.638**
Sig. (2-tailed)	.795	.000	.000	.525	.000	.000	.795	.027	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_10 Pearson Correlation	.038	.500**	.991**	.019	.455**	.903**	.038	.032	.903**	1.000*	1.000*	.924**
Sig. (2-tailed)	.737	.000	.000	.868	.000	.000	.737	.778	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X2_11	Pearson Correlation	1.000*	.373**	.081	.882**	.316**	.167	1.000*	.732**	.167	.038	.038	-.051
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.474	.000	.004	.138	.000	.000	.138	.737	.737	.654
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_12	Pearson Correlation	.407**	.929**	.509**	.169	.950**	.746**	.407**	.577**	.746**	.487**	.487**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.135	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_13	Pearson Correlation	.281*	.647**	.930**	.107	.619**	.956**	.281*	.270*	.956**	.925**	.925**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.343	.000	.000	.012	.016	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_14	Pearson Correlation	1	.373**	.081	.882**	.316**	.167	1.000*	.732**	.167	.038	.038	-.051
	Sig. (2-tailed)		.001	.474	.000	.004	.138	.000	.000	.138	.737	.737	.654
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_15	Pearson Correlation	.373**	1	.480**	.125	.978**	.754**	.373**	.545**	.754**	.500**	.500**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.268	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_16	Pearson Correlation	.081	.480**	1	.075	.436**	.892**	.081	.074	.892**	.991**	.991**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.474	.000		.509	.000	.000	.474	.515	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_17	Pearson Correlation	.882**	.125	.075	1	.039	-.016	.882**	.566**	-.016	.019	.019	-.135
	Sig. (2-tailed)	.000	.268	.509		.729	.885	.000	.000	.885	.868	.868	.233
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_18	Pearson Correlation	.316**	.978**	.436**	.039	1	.738**	.316**	.497**	.738**	.455**	.455**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.729		.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_19	Pearson Correlation	.167	.754**	.892**	-.016	.738**	1	.167	.153	1.000*	.903**	.903**	.948**
	Sig. (2-tailed)	.138	.000	.000	.885	.000		.138	.175	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_20	Pearson Correlation	1.000*	.373**	.081	.882**	.316**	.167	1	.732**	.167	.038	.038	-.051
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.474	.000	.004	.138		.000	.138	.737	.737	.654
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_21	Pearson Correlation	.732**	.545**	.074	.566**	.497**	.153	.732**	1	.153	.032	.032	-.060
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.515	.000	.000	.175	.000		.175	.778	.778	.595
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X2_22	Pearson Correlation	.167	.754**	.892**	-.016	.738**	1.000*	.167	.153	1	.903**	.903**	.948**
	Sig. (2-tailed)	.138	.000	.000	.885	.000	.000	.138	.175		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_23	Pearson Correlation	.038	.500**	.991**	.019	.455**	.903**	.038	.032	.903**	1	1.000*	.924**
	Sig. (2-tailed)	.737	.000	.000	.868	.000	.000	.737	.778	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_24	Pearson Correlation	.038	.500**	.991**	.019	.455**	.903**	.038	.032	.903**	1.000*	1	.924**
	Sig. (2-tailed)	.737	.000	.000	.868	.000	.000	.737	.778	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_25	Pearson Correlation	-.051	.607**	.915**	-.135	.621**	.948**	-.051	-.060	.948**	.924**	.924**	1
	Sig. (2-tailed)	.654	.000	.000	.233	.000	.000	.654	.595	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X2_26	Pearson Correlation	.307**	.755**	.472**	.185	.790**	.713**	.307**	.086	.713**	.491**	.491**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.100	.000	.000	.006	.450	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.446**	.823**	.845**	.307**	.792**	.931**	.446**	.418**	.931**	.835**	.835**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2_26	X2
X2_1	Pearson Correlation	.524**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_2	Pearson Correlation	.905**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_3	Pearson Correlation	.491**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_4	Pearson Correlation	.502**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_5	Pearson Correlation	.307**	.446**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000
	N	80	80
X2_6	Pearson Correlation	.620**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_7	Pearson Correlation	.472**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_8	Pearson Correlation	.307**	.446**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000
	N	80	80
X2_9	Pearson Correlation	.672**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_10	Pearson Correlation	.491**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_11	Pearson Correlation	.307**	.446**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000
	N	80	80
X2_12	Pearson Correlation	.751**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_13	Pearson Correlation	.551**	.920**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_14	Pearson Correlation	.307**	.446**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000
	N	80	80
X2_15	Pearson Correlation	.755**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_16	Pearson Correlation	.472**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_17	Pearson Correlation	.185	.307**
	Sig. (2-tailed)	.100	.006
	N	80	80
X2_18	Pearson Correlation	.790**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_19	Pearson Correlation	.713**	.931**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_20	Pearson Correlation	.307**	.446**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000
	N	80	80
X2_21	Pearson Correlation	.086	.418**
	Sig. (2-tailed)	.450	.000
	N	80	80
X2_22	Pearson Correlation	.713**	.931**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_23	Pearson Correlation	.491**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_24	Pearson Correlation	.491**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_25	Pearson Correlation	.697**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	80	80
X2_26	Pearson Correlation	1	.762**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80

X2	Pearson Correlation	.762**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

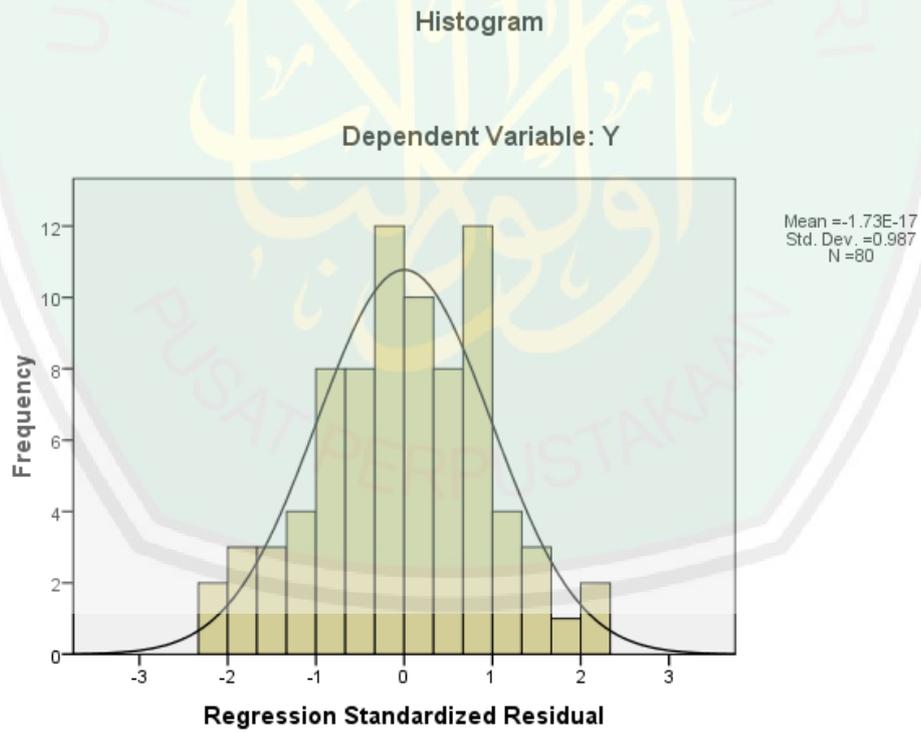
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	27

Item-Total Statistics

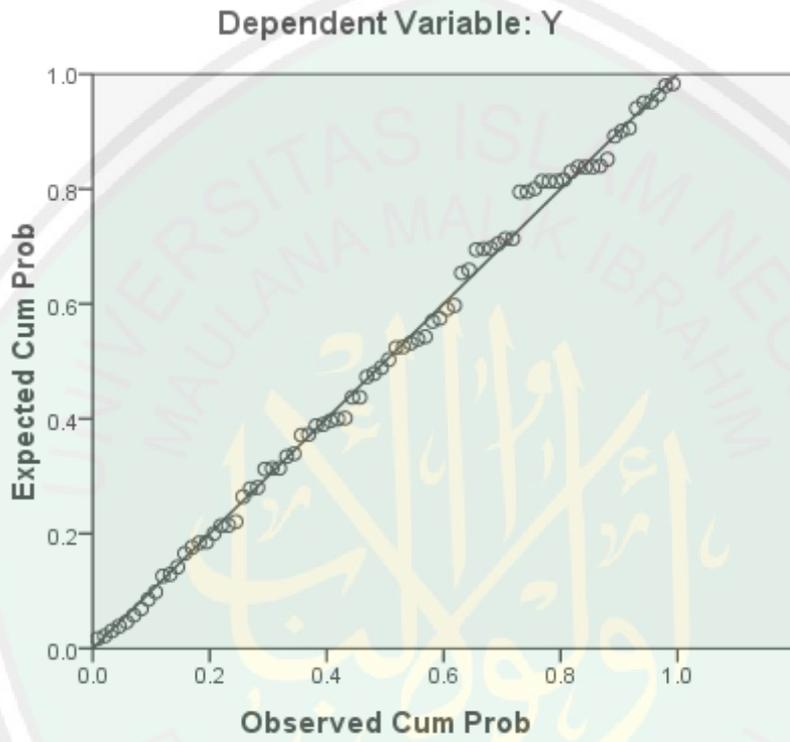
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	139.5250	1103.316	.781	.752
X2_2	139.9750	1085.366	.817	.747
X2_3	139.5000	1099.038	.827	.751
X2_4	139.5125	1101.392	.792	.751
X2_5	139.4375	1123.186	.429	.757
X2_6	140.2125	1097.030	.735	.750
X2_7	139.4875	1097.114	.838	.750
X2_8	139.4375	1123.186	.429	.757
X2_9	140.2500	1102.823	.683	.752
X2_10	139.5000	1099.038	.827	.751
X2_11	139.4375	1123.186	.429	.757
X2_12	139.9875	1083.607	.834	.747
X2_13	139.3625	1088.234	.916	.748
X2_14	139.4375	1123.186	.429	.757

X2_15	140.0000	1085.165	.813	.747
X2_16	139.4875	1097.114	.838	.750
X2_17	139.5625	1132.047	.292	.759
X2_18	140.0250	1089.417	.780	.748
X2_19	139.6250	1068.389	.926	.743
X2_20	139.4375	1123.186	.429	.757
X2_21	139.4625	1123.619	.399	.757
X2_22	139.6250	1068.389	.926	.743
X2_23	139.5000	1099.038	.827	.751
X2_24	139.5000	1099.038	.827	.751
X2_25	139.7750	1081.468	.840	.746
X2_26	140.1375	1099.892	.750	.751
X2	71.2000	285.959	1.000	.965

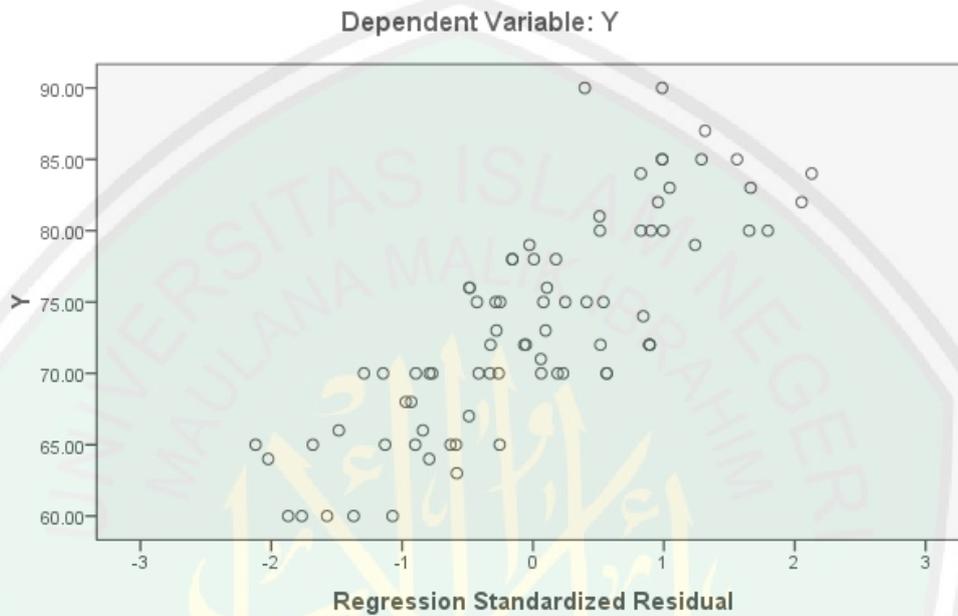
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	80
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98726063
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.038
	Negative	-.073
	Kolmogorov-Smirnov Z	.653
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.787

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.345	.328	6.11121

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1515.981	2	757.991	20.296	.000 ^a
	Residual	2875.706	77	37.347		
	Total	4391.688	79			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pondok Pesantren (X2), Fasilitas Belajar(X1)

b. Dependent Variable: prestasi belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.253	4.506		10.709	.000
	X1	.255	.107	.237	2.389	.019
	X2	.202	.044	.458	4.621	.000

a. Dependent Variable: Y

*Lampiran XV : Riwayat Hidup Peneliti***DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Anisa Fitriyani M

NIM : 12130115

TTL : Cirebon, 07-09-1994

Alamat : Warugede Depok Cirebon

E-mail : fitriyanianisa9@gmail.com

Telp : 081945119660

Pendidikan Formal

1. TK-RA Al-Hasyimi Cipinang warugede Depok Cirebon 2000
2. MI. Nahdlatul Umam Warugede Tahun 2004/2005
3. MTs. Al- Mu'allimat Al- Hikam As- Salafiyah Tahun 2007/2008.
4. MA Al- Mu'allimat Al- Hikam As- Salafiyah Tahun 2010/2011.
5. S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012-sekarang.